

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

---

**KOMUNIKASI DIADIK PASANGAN**

**( Studi Kasus Pada Pasangan *Merried By Accident* di Desa Pasir Putih  
Kecamatan Balai jaya Kabupaten Rokan Hilir )**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)  
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi  
Universitas Islam Riau



**RISKA RAHAYU**

**NPM : 169110109  
PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI  
KONSENTRASI : HUMAS**

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2020**

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama : RISKHA RAHAYU  
NPM : 169110109  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi : Humas  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)  
Hari/Tanggal Ujian Skripsi : 21 Desember 2020  
Judul Penelitian : Komunikasi Diadik Pasangan Suami Istri (Studi kasus Pada Pasangan Merried By Accident di Desa Pasir Putih Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir)

Pekanbaru, 11 Januari 2021

Menyetujui,

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi



(Eka Fitri Qurmiawati, M.I.Kom)

Pembimbing

(Harry Sutriawan, M.I.Kom)

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

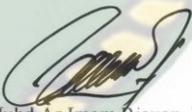
---

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI**

Nama	: Riska Rahayu
NPM	: 169110109
Program Studi	: IlmuKomunikasi
Konsentrasi	: Humas
JenjangPendidikan	: Strata Satu (S-1)
Hari/TanggalUjianSkripsi	: 21 Desember 2020
JudulPenelitian	: Komunikasi Diadik Pasangan Suami Istri (Studi Kasus Pada Pasangan <i>Merried By Accident</i> di Desa Pasir Putih Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir)

• Naskah ini secara keseluruhan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah oleh karena itu tim penguji ujian komprehensi Fakultas Ilmu Komunikasi dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 21 Desember 2020

Ketua,	Tim Penguji,
	
(Harry Setiawan, M.I.Kom)	(Dr. Muhd. Ar. Imam Riau, M.I.Kom)

Mengetahui,

Penguji,

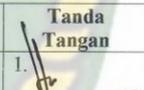
Wakil Dekan I	
	
(Cutra Aslinda, M.I.Kom)	(Cutra Aslinda, M.I.Kom)

UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

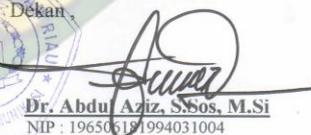
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau, Nomor : 0921/UIR-Fikom/Kpts/2020 Tanggal 11 Desember 2020 maka dihadapan Tim Penguji pada hari ini **Senin Tanggal 21 Desember 2020 Jam : 11.00 – 12.00.WIB** bertempat di ruang **Rapat Dekan** Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswa atas:

Nama : **Riska Rahayu**  
NPM : 169110109  
Bidang Konsentrasi : **Humas**  
Program Studi : **Ilmu Komunikasi**  
Jenjang Pendidikan : **Strata Satu (S-1)**  
Judul Skripsi : **“Komunikasi Diadik Pasangan Suami Istri (Studi Kasus Pada Pasangan Merried By Accident Di Desa Pasir Putih Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir”**  
Nilai Ujian : **Angka : “77,1” ; Huruf : “B+”**  
Keputusan Hasil Ujian : **Lulus / Tidak Lulus / Ditunda**  
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Harry Setiawan, M.I.Kom	Ketua	1. 
2	Dr. Muhd. Ar. Imam Riauan, M.I.Kom	Penguji	2. 
3	Cutra Aslinda, M. I. Kom	Penguji	3. 

Pekanbaru, 21 Desember 2020  
Dekan

  
**Dr. Abdul Aziz, S.Sos, M.Si**  
NIP : 196506181994031004

**Komunikasi Diadik Pasangan Suami Istri  
(Studi Kasus Pada Pasangan *Merried By Accident* Di Desa Pasir  
Putih Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir)**

Yang diajukan oleh :

Riska Rahayu  
169110109

Pada tanggal :  
Senin, 21 Desember 2020

Mengesahkan

DEKAN FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

(Dr. Abdul Aziz, S. Sos., M.Si)

Tim Penguji,

Harry Setiawan, M.I.Kom

Dr. Muhd. Ar. Imam Riau, M.I.Kom

Cutra Aslinda, M. I. Kom

anda Tangan,



Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RISKHA RAHAYU  
Tempat/Tanggal Lahir : Kencana, 24 Februari 1999  
NPM : 169110109  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi : Humas  
Alamat/No Tlp : Jl.Suka Karya Gg. Paris  
Judul Skripsi : Komunikasi Diadik Pasangan Suami Istri  
(Studi Kasus Pada Pasangan Merried By  
Accident di Desa Pasir Putih Kecamatan  
Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (skripsi) adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Islam Riau maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali pengarahan Tim Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publishkan orang lain, kecuali tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam daftar pustaka.
4. Bersedia untuk mempublikasikan karya tulis saya di jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
5. Pernyataan ini sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dari apa yang saya nyatakan diatas, maka saya bersedia menerima sanksi pembatalan nilai skripsi dan pencabutan gelar akademik keserjanaan saya dan sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 03 Desember 2020  
Yang Menyatakan,



Riskha Rahayu

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karya tulis ini kepada :

1. Ayah dan ibu yang selalu mendoakan saya dalam segala hal,terimakasih atas kasih dan sayang yang sudah diberikan sehingga tidak mampu terbalaskan oleh materi dan saya persembahkan gelar sarjana saya kepada kedua orang tua.
2. Terimakasih buat abangda yang selalu mensupport adindanya dan adik bungsu tersayang.
3. Terimakasih tak terhingga kepada Briptu Ricky Irawan yang selalu mensupport saya sampai dititik ini.
4. Buat teman seperjuangan terimakasih sudah mendukung saya dan semoga kita semua sukses dalam berkarier.

## MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmu lah engkau berhadap “

(QS. Al-Insyirah,6-8)

\*\*\*\*\*

Keberhasilan Bukanlah Milik Orang Pintar Namun, Keberhasilan Itu

Milik Mereka Yang Senantiasa Berusaha

-BJ Habibie-

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur penulis sampaikan kehadiran Allah Swt yang telah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi berjudul “**Komunikasi Diadik Pasangan Suami Istri (Studi Pada Pasangan *Married By Accident* di Desa Pasir Putih Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir)**”. Skripsi ini merupakan implementasi dari ilmu pengetahuan yang telah didapat semasa perkuliahan sekaligus sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi strata satu (S1) guna memperoleh gelar sarjana ilmu komunikasi pada Universitas Islam Riau (UIR).

Peneliti tidak dapat mengatakan bahwa skripsi ini sudah sempurna, karena peneliti menyadari bahwa kesempurnaan itu hanya milik Allah Swt. Dalam skripsi ini peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang baik namun peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang dimiliki. Untuk itu, peneliti akan menerima segala penyampaian dan penjabaran.

Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Berkat bantuan dan dukungan serta saran peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti ucapkan ribuan terimakasih kepada

1. Bapak Dr. Abdul Azis, S.Sos.M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau .

2. Bapak Harry Setiawan, M.I.Kom selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan motivasi, ide maupun fikiran dan saran yang membangun serta menyediakan waktu selama bimbingan dalam penulisan skripsi.
3. Ibu Eka Fitri Qurniawati, M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
4. Seluruh Tim Pengajar di Fakultas Ilmu Komunikasi yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan semasa dibangku perkuliahan.
5. Staf Tata Usaha (TU) Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang telah membantu peneliti dalam mengurus segala kepentingan.
6. Terimakasih yang tak henti-hentinya kepada ibunda Istiah, ayahanda Abdul Karim, abangda Rizki Saputra dan Adik bungsu tersayang Dimas Rafliansyah atas semua dukungan baik Moril dan Materi serta motivasi terbesar untuk bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Terimakasih kepada Briptu Ricky Irawan atas segala support untuk menyelesaikan tugas akhir ini dan selalu mengingatkan saya perihal bimbingan dan revisi serta selalu menanyakan kapan akan wisuda.
8. Terimakasih kepada kakak saya tersayang Eka Rini Setiawati, S.Sos yang telah bersedia membantu dan support adiknya agar cepat selesai kuliah tepat dengan waktunya.
9. Terimakasih kepada teman seperjuangan terutama kepada Vivi Novita Sari, S.I.Kom, Yani Aulia, Afni Parasti, S.Ip, Miftah Khul Jannah yang akan menyusul SKg dan selalu bersemangat dalam proses menuju Drg.

Miftah Khul Jannah, Adeeka Suryanti, S.Pd, Ayu Pratiwi, Yudhi Anggara,  
Anisa Thea.

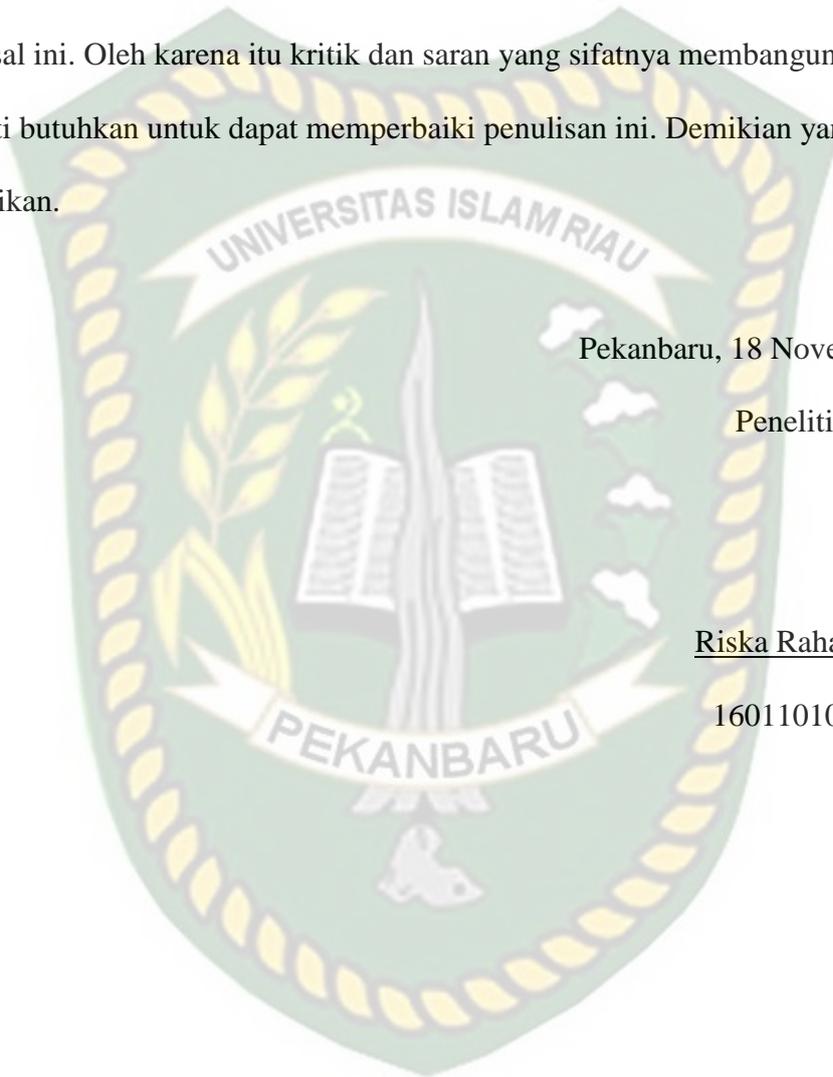
Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam proposal ini. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat peneliti butuhkan untuk dapat memperbaiki penulisan ini. Demikian yang penulis sampaikan.

Pekanbaru, 18 November 2020

Peneliti

Riska Rahayu

160110109



## DAFTAR ISI

<i>Cover</i>	
<b>Persetujuan Pembimbing</b>	
<b>Persetujuan Tim Penguji Skripsi</b>	
<b>Berita Acara Komprehensif</b>	
<b>Lembar Pengesahan</b>	
<b>Lembar Pernyataan</b>	
<b>Halaman Persembahan .....</b>	<b>ii</b>
<b>Halaman Moto .....</b>	<b>iii</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>iv</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>viii</b>
<b>Daftar Tabel.....</b>	<b>x</b>
<b>Abstrak .....</b>	<b>xi</b>
<b>Abstract .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah Penelitian.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Fokus Penelitian .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
1. Tujuan Penelitian .....	6
2. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
A. Kajian Literatur .....	8
1. Komunikasi .....	8
2. Komunikasi Inter personal .....	11
3. Komunikasi Diadik .....	18
4. Teori Dialetika .....	30

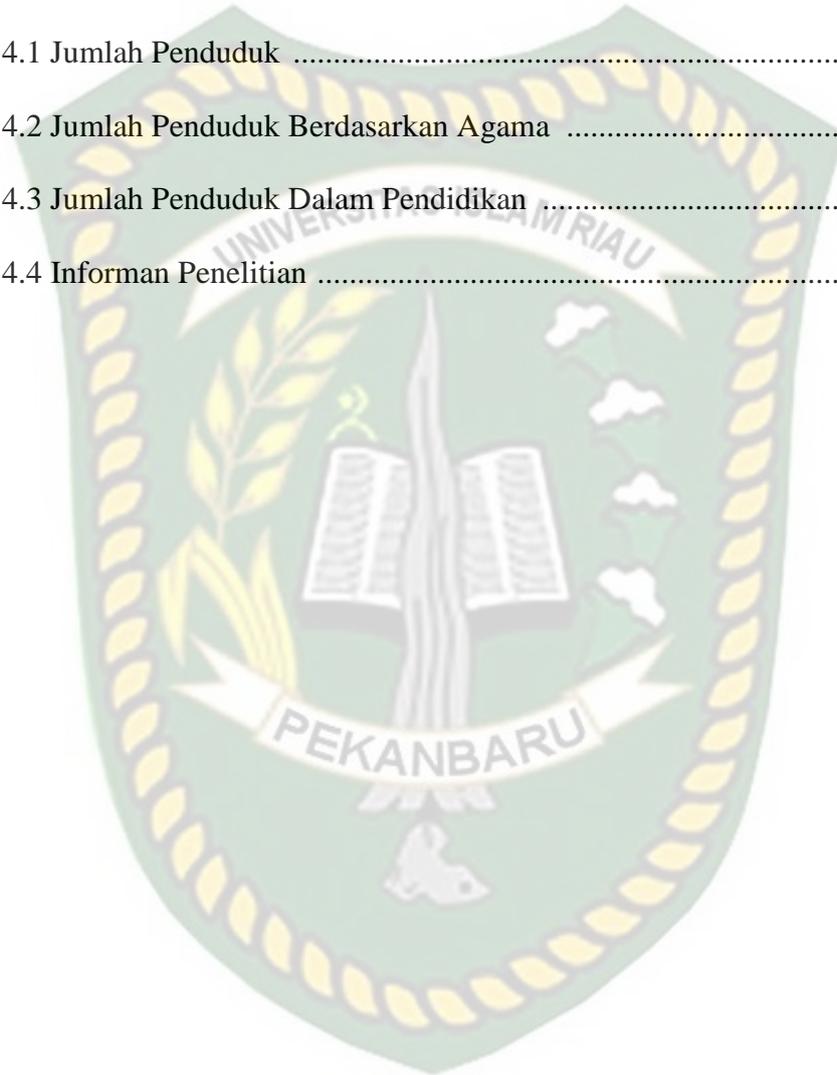
B. Defenisi Operasional.....	32
1. Komunikasi Diadik .....	32
2. MBA ( <i>merried by accident</i> ) .....	33
C. PenelitianTerdahulu yang Relavan .....	33
<b>BAB III: METODE PENELITIAN.....</b>	<b>36</b>
A. Pendekatan dan Penelitian .....	36
B. Subjekdan Objek Penelitia.....	36
C. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	37
D. Sumber Data .....	39
E. Teknik Pengumpulan Data .....	39
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	41
G. Teknik Analisis Data .....	42
<b>BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	43
B. Hasil Penelitian.....	46
C. Pembahasan Penelitian .....	57
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	64

**Daftar Pustaka**

**Lampiran**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	33
Tabel 3.2 Waktu Penelitian .....	39
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk .....	45
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama .....	46
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Dalam Pendidikan .....	47
Tabel 4.4 Informan Penelitian .....	48



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR LAMPIRAN

SK Pembimbing

Lampiran 1 : Daftar Pertanyaan Wawancara

Lampiran 2 : Biodata Penulis



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## ABSTRAK

**Komunikasi Diadik Pasangan Suami Istri  
(Studi Kasus Pada Pasangan Merried By Accident di Desa Pasir Putih  
Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir)**

**RISKA RAHAYU  
169110109**

Pernikahan karena kehamilan diluar nikah adalah kondisi dimana sebuah pernikahan terjadi dengan suatu penyebab tertentu. Pernikahan karena kehamilan sebelum pernikahan diselenggarakan disebabkan oleh seks pranikah. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan dan memahami lebih dalam pengalaman berkeluarga dan dinamika keluarga dari individu yang mengalami pernikahan karena kehamilan sebelum pernikahan diselenggarakan. Dimanika keluarga yang dimaksud yakni di mulai dari penyebab awal terjadiya pernikahan subjek hingga dengan kehidupan subjek saat ini. Metode yang digunakan yaitu Metode Penelitian Kualitatif, untuk hasil penelitian maka menggunakan wawancara dan observasi. Adapun pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan peneliti. Dalam penelitian ini terdapat 5 informan. Dari hasil yang didapat kurangnya pemahaman tentang kesehatan reproduksi wanita dalam menerima sel telur, faktor psikologis, faktor ekonomi, lingkungan.

**Kata kunci :** Pengetahuan Seks Pranikah, Fungsi Keluarga

**ABSTRACT**

*Communication Merried couples*

*(Case Studies On Couple Merried By Accident in Desa Pasir Putih*

*Disrtict Balai Jaya, Rokan Hilir)*

**RISKA RAHAYU**

**169110109**

*Marriage due to pregnancy outside of wedlock is a condition in which a marriage occurs with certain causes, marriage due to pregnancy before marriage is held due to premarital sex. The research objective is to describe an understand more deeply the family experience and family dynamics of individuals who experience marriade due to pregnancy before marriage. The family dynamics in question,namely starting from the initial causes of the subject marriage to the subject current life. The method used is qualitative research methods, for the results of the study used interviews and observations. As for the sampling based on the criteria set by the researcher. In this study there were five informants. The result can be a lack of understanding of women's reproductive health in receiving eggs, psychological factors, economic factors and environmental factors.*

**Keywords :** *Knowledge of premarital sex,family functions*

**BAB I**

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

MBA ( *Merried By Accident* ) adalah sebuah kasus yang menggambarkan bahwa terjadinya pernikahan disebabkan karena adanya kecelakaan berupa kehamilan yang terjadi sebelum pernikahan diselenggarakan. Seks pra nikah terjadi dalam setiap tahunnya kurang lebih mencapai 20 pasangan dalam pertahun bisa menjadi naik atau turun dari jumlah tahun yang sebelumnya.

*Merrid By Accident* sering terjadi pada masyarakat dengan tingkat pendidikan yang rendah hal tersebut juga terjadi pada Desa Pasir Putih Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir dimana mayoritas perempuan sebagai korban dari pihak laki-laki pada tingkat pendidikan SMA ( sekolah menengah atas ) pada usia 16 tahun sampai dengan 20 tahun.

Pada saat menjalin hubungan asmara hal ini tidak sesuai pada tempatnya dimana “wanita sebagai korban yang diberi janji oleh laki-laki dengan faktor utama rasa cinta dan sayang sebab takut kehilangan.” yang dimaksud dengan diberi janji yaitu jika wanita memberikan apapun yang diinginkan pacarnya maka itu sebagai bentuk dari cinta dan sayangnya dan setelah wanita memberikan apapun kepada pasangannya tentu pasangannya berjanji tidak akan meninggalkannya dalam keadaan apapun padhal hal tersebut belum tentu pihak laki-laki mau menepati janjinya atau bertanggung jawab akan menikahinya.

Faktor utama dari *Merried By Accident* adalah kurangnya pengetahuan tentang agama, pendidikan di sekolah yang dalam hal ini guru berperan penting dalam memberikan pendidikan, pengetahuan serta bahaya dari dampak sex

pranikah serta kurangnya edukasi dari orangtua yang sebagian besar menganggap bahwa pemberian pengetahuan tentang sex kepada anak adalah hal yang tabu.

Sehingga pengetahuan masyarakat tentang seks pranikah dan batasan – batasan pergaulan antara wanita dan pria serta kurangnya pengawasan dari orang tua terhadap anaknya sehingga orang tua pada jaman sekarang memberikan kebebasan terhadap anaknya yang sedang menjalin hubungan asmara (pacaran) padahal hal ini sebagai salah satu peluang terjadinya seks pranikah atau *accident* (kehamilan).

Kurangnya pemahan orang tua tentang dampak dari seks pranikah ini berakibatkan fatal seperti kehamilan sebelum terjadi perkawinan yang dikarenakan orang tua memberikan kebebasan begitu saja terhadap anaknya yang masih menjalin hubungan asmara untuk bepergian bersama bahkan sampai pulang larut malam dan orang tua juga mempercayai begitu saja pacar anaknya.

Tujuan dari melakukan seks pranikah sebagai salah satu bentuk rasa cinta dan sayang dalam suatu hubungan dengan berbagai alasan agar seorang pria berkomitmen terhadap wanita dalam menjalani suatu hubungan, seks pranikah ini memiliki resiko yaitu *accident* (kehamilan).

Faktor penyebab *Merried By Accident* selain dari kurangnya pemahaman agama, lingkungan juga berpengaruh dari faktor pendidikan yang kurangnya pemahaman tentang seks pranikah sehingga hal ini sering terjadi dengan akhir MBA (*merried by accident*). *Merried by accident* juga bisa terjadi karena kemajuan jaman yang sudah modrenisasi dimana pada saat ini kedudukan pria dan wanita sudah setara sehingga pergaulan menjadi bebas dan disini terjadi seks

pranikah yang dikarenakan remaja sedang mengalami masa pubertas sehingga ia mencoba-coba hal baru dan mencari jati dirinya.

Kehidupan rumah tangga dari pasangan MBA setelah menikah mengalami begitu banyak perubahan hal ini dikemukakan oleh seorang istri ketika saya melakukan prariset di Desa Pasir Putih Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir. bahwa

“setelah menikah jarang ditemukannya keharmonisan dalam rumah tangga, kurangnya pengertian dari suami tentang pekerjaan rumah tangga dan tentang kurangnya pendidikan agama” ( wawancara dengan informan C.S ).

Yang dimaksud dengan keharmonisan dalam rumah tangga yaitu tidak ditemukan seperti sapaan terhadap orang tersayang, ciuman dari suami ketika bangun dari tidur serta kurangnya ilmu agama dalam keluarga.

Sehingga suami terkadang melalaikan tugasnya dan meninggalkan kewajiban salat bahkan tidak mengajak istrinya beribadah dengan baik sesuai ketentuan dalam agama islam, kurangnya kematangan emosional sehingga hal-hal yang dilakukan ketika masih berpacaran terbawa dalam menjalankan menjalankan bahtera rumah tangga.

Kehidupan setelah menikah pasangan MBA yang masih mengikuti ego dari masing-masing pihak seperti halnya seorang suami lupa bahwa ia sudah memiliki seorang istri dan anak tetapi masih suka pergi melakukan hal-hal yang dapat melalaikan tugasnya sebgai seorang suami dan ayah dalam hal ini ia masih membawa hal yang dimana ketika ia masih bujangan hanya untuk kepentingan bermain hingga pulang larut malam.

Dalam hal ini ketika saya melakukan prariset saya menyimpulkan bahwa seorang suami tidak pandai membagi waktu terhadap anak dan istrinya hanya untuk kepentingan pribadinya sementara dalam hal berumah tangga diperlukan pengertian dari pasangan, kerja sama dalam menjalankan pekerjaan dan saling membantu satu sama lain.

Hal ini tentu yang banyak menanggung segala resiko tentu wanita dimana hal ini dapat menyebabkan tekanan batin yang dirasakannya belum lagi melayani suami, anak dan mengerjakan pekerjaan rumah serta ia harus merelakan masa remajanya yang seharusnya ia masih menikmati bermain bersama teman-teman kini harus sudah siap dituntut lebih dewasa, bertanggung jawab dalam segala hal.

Dalam menjalani bahtera rumah tangga kita juga perlu menyampingkan ego kita terlebih jika terjadi pertengkaran supaya tidak terjadi kesalah pahaman dari salah satu pihak sehingga masalah yang terjadi tidak dapat terselesaikan. Hal ini di nyatakan oleh seorang istri bahwa,

“Sulitnya mengontrol emosi ketika terjadi pertengkaran kemudian seorang istri meninggalkan rumah dan pergi kerumah orang tuanya sehingga jalan penengah dalam rumah tangganya yaitu orang tua mereka, perkelahian juga terjadi karena faktor ekonomi dimana seorang suami tidak sepenuhnya mampu menafkahi kebutuhan rumah tangga dan istrinya padahal dalam satu sisi seorang anak juga butuh nafkah untuk membeli susu dan member makanan yang sehat serta begizi namun karena ketergantungan hidup dengan orang tua dan malas mencari pekerjaan sampingan disini seorang istri ikut membantu suami dengan berjualan makanan atau jualan online shop untuk menambahi kebutuhan hidup

sehari-hari mereka bahkan ada yang bekerja dan anaknya ditipkan ke orang tuanya”. ( sumber dari ibu Cs saat ia mengalah dengan suami ketika ia bertengkar. kejadian saat dirumah dan pertengkaran karena faktor ekonomi)

Fungsi keluarga juga dilaksanakan dengan kerja sama dimana tugas suami mencari nafkah untuk anak dan istri. Tugas istri mengurus suami, anak dan rumah bahkan untuk hal rumah dan anak bias dikerjakan bersama-sama. Dalam membantu istri mengerjakan rumah dapat menghilangkan beban pekerjaan istri dan hal itu sudah sangat cukup bahagia untuk seorang istri jika suami turut serta membantu mengerjakannya bersama-sama, dalam hal ini dituntut adanya rasa pengertian itu sangat perlu terutama kedewasaan dalam berumah tangga dan tidak mementingkan ego masing-masing pihak sehingga hal buruk dalam pacaran tidak dibawak lagi dlam rumah tangga.

Komunikasi dalam keluarga tentu juga sangat penting agar dapat mempererat suatu hubungan antara suami dan istri serta kedua pihak keluarga wanita dan pria. Dengan memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien untuk berkomunikasi dapat diketahui keinginan dari masing-masing pihak dan setiap permasalahan dapat terselesaikan dengan baik.

Berdasarkan latar belakang serta permasalahan yang sudah dipaparkan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang “**Komunikasi Diadik Studi Pada Pasangan Hamil Diluar Nikah Di Desa Pasir Putih Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir “**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan maka permasalahan dapat diidentifikasi dalam permasalahan diatas adalah:

1. Komunikasi diadik suami istri pada pasangan MBA di Desa Pasir Putih Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir.

### **C. Fokus Penelitian**

Untuk peneliti dapat terarah maka penelitian dibatasi dengan permasalahan agar terfokus dan mendalam. Pembahas dalam peneliti ini akan mengupas tentang “Komunikasi Diadik Studi Pada Pasangan Hamil Di Luar Nikah di Desa Pasir Putih Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana komunikasi diadik suami istri pada pasangan MBA di Desa Pasir Putih Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir?

### **E. Tujuan dan Manfaat penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui komunikasi diadik suami-istri studi pada pasangan hamil diluar nikah Di Desa Pasir Putih Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir

1. Manfaat Penelitian

Agar dapat memberikan kontribusi sebagai sumbangan pemikiran dan pengembangan ilmu yang khususnya ilmu di bidang pernikahan usia dini. Agar

penelitian dapat bermanfaat dan berguna sebagai suatu bahan informasi dan bahan pertimbangan dalam suatu perencanaan pernikahan usia pernikahan dini yang lebih baik di masa yang akan datang.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
Perpustakaan Universitas Islam Riau

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

## A. Kajian Literatur

### 1. Komunikasi

Komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa latin yaitu *communicatio* dan bersumber dari bahasa *communis* yang berarti sama. Maksudnya sama disini adalah sama makna. Pengertian dasar ini dikarenakan komunikasi tidak hanya bersifat informatif yakni agar orang lain paham, tetapi juga persuasif agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu perbuatan atau kegiatan dan lain-lain (Effendy, 2009:9).

Komunikasi merupakan sesuatu yang sangat esensial bagi individu, relasi, kelompok, organisasi dan masyarakat, dia merupakan garis yang menghubungkan manusia dengan dunia, bagaimana manusia membuat kesan tentang kepada dunia. Sebab itu, jika manusia tidak berkomunikasi maka ia tidak dapat menciptakan dan memelihara relasi dengan semua kelompok, organisasi dan masyarakat komunikasi memungkinkan manusia mengkoordinasikan semua kebutuhannya dengan dan bersama orang lain (Liliwery, 2011:35).

Menurut Effendy (2008:3-4), komunikasi dalam pengertian umum dapat dilihat dari dua segi: a. secara etimologis, istilah komunikasi bersal dari bahasa latin *communication*, dan perkataan ini bersumber pada kata *communis*. *Communis* artinya sama, dalam arti kata sama makna, yaitu sama makna mengenai suatu hal. Jadi, komunikasi berlangsung apabila antara orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikan. komunikasi secara terminologis, adalah berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Dari pengertian

itu jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, dimana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain.

Komunikasi merupakan suatu hubungan yang melibatkan proses ketika informasi dan pesan dapat tersalurkan dari satu pihak (orang dan benda/media) ke pihak lain tanpa adanya komunikasi, sejarah peradaban manusia tak akan dapat maju sebagaimana tak ada hubungan yang memungkinkan informasi/pesan dapat dibagi kepada orang lain yang membuat informasi/wawasan/pesan dapat tersampaikan. Sejak manusia hadir dalam kehidupan sejak itu pula terjadi proses pertukaran ide, informasi, gagasan, keterangan, imbauan, permohonan, saran, usul, bahkan perintah. Dengan itu informasi atau pengetahuan yang ditemukan oleh seseorang atau kelompok manusia dapat diterima banyak orang dan pada akhirnya persepsi terhadap suatu hal tersebut membuat masyarakat untuk memahami secara bersama-sama (Soyomukti, 2016:11).

Komunikasi merupakan salah satu aktifitas yang sangat fundamental dalam kehidupan umat manusia. Kebutuhan manusia untuk berhubungan dengan sesamanya, diakui oleh setiap agama sejak adam dan hawa. Sifat manusia untuk menyampaikan keinginannya dan untuk mengetahui hasrat orang lain, merupakan awal keterampilan manusia berkomunikasi secara otomatis melalui lambang-lambang isyarat, kemudian di susul dengan kemampuan untuk memberi arti setiap lambang-lambang itu dalam bentuk bahasa verbal (Cangara, 2014:4).

Komunikasi adalah salah satu dari aktivitas manusia yang dikenali oleh semua orang tapi sangat sedikit yang dapat mendefinisikannya secara memuaskan.

Komunikasi memiliki satu sama lain, televisi, penyebaran informasi, gaya rambut kita, kritik sastra dan masih banyak lagi (Fiske, 2012:1).

Menurut Rogers & Kincaid dalam Cangara (2014:22) komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian paling mendalam.

Menurut Theodoron dalam Rohim (2009:11) mengemukakan pula bahwa komunikasi adalah proses pengalihan informasi dari satu sekelompok orang dengan menggunakan simbol-simbol tertentu kepada satu orang atau sekelompok orang. Proses pengalihan informasi tersebut selalu mengandung pengaruh tertentu. Komunikasi yang efektif ditandai dengan hubungan interpersonal yang baik. Kegagalan komunikasi sekunder terjadi, bila isi pesan kita pahami tetapi hubungan di antara komunikasi menjadi rusak.

Menurut West dan Turner dalam Rohim (2009:11) kita harus menyadari bahwa begitu banyak defenisi komunikasi, akibat dari kaya dan kompleksnya disiplin ilmu komunikasi. Sebagai ilustrasi coba anda bayangkan ketika kita mengikuti kuliah dengan dua guru besar atau dosen berbeda. Masing-masing guru besar/dosen dengan gaya yang berbeda dan mahasiswa dalam kelas tersebut akan memiliki pendekatan yang unik terhadap teori komunikasi.

Richard West & Lyn H. Turner memberikan batasa bahwa komunikasi (communication) adalah proses sosial dimana individu-individu menggunakan symbol-simbol untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna dalam lingkungan mereka.

Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communication*, dan bersumber dari kata *comumunis* yang berarti sama. Sama di sini maksudnya adalah sama maknanya. Komunikasi merupakan cara manusia membangun realitas mereka. Tidak terdiri dari objek – objek tetapi respon manusia atau maknanya (Budyatna, 2015:5). Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. (Effendy, 2005: 10).

## 2. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang mencakup hubungan manusia yang paling erat, misalnya komunikasi antara dua orang yang saling menyayangi. Bonchner (dalam L. Tubbs dan Moss, 2000: 16) mengatakan bahwa 'Hubungan antarpersona berkenaan dengan proses pembentuka hubungan perorangan-suatu ikatan yang mendekatkan, mendalam, pribadi, dan intim. Manfaat komunikasi betul-betul jelas, bahkan amat nyata'.

Komunikasi interpersonal bersifat diadik yang melibatkan perasaan, cara berpikir, harapan maupun pendapat dan aksi reaksinya. Jika saja seorang komunikator sudah cukup mengenal keadaan sosiologis dan psikologis komunikan maka ia dapat menyesuaikan pesan yang sesuai dengan kebutuhan komunikan. Oleh sebab itu, komunikasi interpersonal selalu mengakibatkan keterpengaruhan. Klinger (dalam Liliweri, 1991: 12) berpendapat bahwa hubungan antarmanusia ternyata saling mempengaruhi. Dampak itu berawal dari pesan dalam proses komunikasi yang saling mempengaruhi manusia melalui

pengertian yang diungkapkan, informasi yang dibagi, semangat yang disumbangkan, dan masih banyak pengaruh lainnya.

Menurut Everett M. Rogers (dalam Liliweri, 1991: 13) mengemukakan beberapa ciri-ciri komunikasi interpersonal yang membedakan dengan bentuk komunikasi lainnya, Ciri-cirinya adalah :

- a. Arus pesan cenderung dua arah.
- b. Konteks komunikasinya terbuka.
- c. Tingkat umpan balik yang terjadi tinggi.
- d. Kemampuan mengatasi tingkat selektivitas yang tinggi.
- e. Kecepatan jangkauan terhadap audience besar.
- f. Efek yang mungkin terjadi adalah perubahan sikap.

Menurut L. Tubbs dan Moss (dalam Fajar, 2009: 8) Komunikasi yang efektif dapat menimbulkan lima hal, yaitu:

1. Pengertian, penerimaan yang cermat dari isi stimuli seperti yang dimaksud oleh komunikator
2. Kesenangan, komunikasi seperti ini menjadikan hubungan yang dibangun menjadi hangat, akrab, dan menyenangkan
3. Mempengaruhi sikap, komunikasi yang dilakukan untuk mempengaruhi seseorang disebut dengan komunikasi persuasif. Komunikasi persuasif memerlukan pemahaman tentang faktor-faktor pada diri komunikator dan pesan yang menimbulkan efek pada komunikan.

4. Hubungan sosial yang baik, komunikasi dapat membangun hubungan sosial dengan orang lain karena di dalamnya terdapat interaksi dan reaksi yang memungkinkan untuk mengendalikan dan dikendalikan serta mencintai dan dicintai.
5. Tindakan, efektivitas komunikasi biasanya diukur dari tindakan nyata yang dilakukan komunikan. Tindakan berkaitan dengan komunikasi persuasi dimana jika seseorang berhasil mempengaruhi orang lain maka akan menimbulkan suatu tindakan.

Komunikasi merupakan salah satu aspek penting dalam upaya mencapai tujuan kehidupan rumah tangga yang tenteram, penuh kasih sayang dan bahagia sebagaimana disyariatkan oleh Agama Islam. Sebab pada hakekatnya setiap pasangan suami-istri selalu berkomunikasi dalam upaya membina, memelihara dan mempererat hubungan interpersonal mereka dalam keluarga agar terhindar dari permasalahan-permasalahan yang muncul dalam keluarga yang nantinya dapat berujung pada terjadinya perceraian.

Komunikasi merupakan kebutuhan fundamental dalam upaya membangun hubungan keluarga yang harmonis. Melalui komunikasi yang baik antara suami dan istri akan memberikan manfaat dalam membangun kelangsungan hidup dalam keluarga sekaligus menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan individu-individu dalam keluarga terutama dalam melakukan interaksi dalam lingkungan keluarga maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Kesuksesan komunikasi interpersonal dalam suami dan istri ditandai dengan terciptanya hubungan interpersonal yang baik antara suami dan istri dalam keluarga. Komunikasi interpersonal yang baik antara suami dan istri akan menumbuhkan kedekatan hubungan interpersonal yang baik pula di dalam keluarga. Untuk itu komunikasi interpersonal menjadi kunci utama dalam menumbuhkan kedekatan hubungan interpersonal antara suami dan istri dalam keluarga.

Komunikasi yang sering digunakan suami istri dalam berinteraksi adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara orang-orang secara tatap muka memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal maupun nonverbal (Mulyana, 2008).

Salah satu tipe komunikasi interpersonal yang digunakan dalam berinteraksi pada pasangan suami istri adalah yang bersifat diadik yaitu melalui komunikasi dalam situasi yang lebih intim, lebih dalam dan personal. Komunikasi interpersonal yang terjalin antar suami istri mempunyai peranan yang penting untuk menjaga kelangsungan berumah tangga.

Komunikasi yang baik adalah komunikasi yang efektif mempunyai ciri saling terbuka, empati, saling mendukung, sikap positif dan kesetaraan (Devito, 1997). Dari hasil penelitian defrain dan Olson menyimpulkan bahwaterdapat 90% pasangan suami istri merasa bahagia dalam hubungannya dengan berkomunikasi satu dengan lainnya sehingga mereka dapat merasakan dan mengerti keinginan

dan perasaan pasangan, dan apabila terdapat suatu perbedaan atau masalah dapat diselesaikan dengan saling berkomunikasi (dalam Pratiwi, 2006).

Dalam membangun suatu pernikahan yang harmonis ternyata tidak semudah seperti yang dibayangkan. Tingginya angka perceraian yang terjadi sebagai salah satu bukti bahwa tidak semua pernikahan berjalan dengan lancar seperti yang diharapkan oleh setiap pasangan suami istri. Surya (2001), mengatakan bahwa keharmonisan merupakan kondisi hubungan interpersonal yang melandasi keluarga bahagia. Keharmonisan keluarga merupakan suatu perwujudan kondisi kualitas hubungan interpersonal baik inter maupun antar keluarga.

Hubungan interpersonal merupakan awal dari keharmonisan. Hal ini mengandung arti bahwa keharmonisan sulit terwujud tanpa adanya hubungan interpersonal, baik dalam keluarga maupun antar keluarga. Suasana hubungan yang baik dapat terwujud dalam suasana yang hangat, penuh pengertian, penuh kasih sayang satu dengan lainnya sehingga dapat menimbulkan suasana yang akrab dan ceria.

Dari terciptanya hubungan ini adalah terciptanya komunikasi yang efektif, sehingga untuk membentuk suatu pernikahan yang harmonis antara suami dan istri perlu adanya hubungan interpersonal yang baik antara suami dan istri dengan menciptakan komunikasi yang efektif. Di dalam sebuah pernikahan seorang pria sebagai suami dan seorang wanita sebagai istri memiliki hak dan kewajiban masing-masing, dimana suami memiliki kewajiban untuk memberi nafkah bagi keluarganya sedangkan istri memiliki kewajiban untuk mengatur dan mengurus rumah tangga. Seiring dengan pesatnya pertumbuhan dan perkembangan ekonomi

yang terjadi dalam beberapa dekade ini membuat tuntutan sosial ekonomi dalam keluarga semakin tinggi, Hal ini yang sering mendorong wanita sebagai istri untuk ikut serta dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga dengan turut bekerja. Peran wanita adalah sebagai istri, sebagai ibu dan sebagai pengurus rumah tangga, akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan ekonomi, banyak wanita yang turut bekerja dengan ruang lingkup di dalam maupun di luar rumah dan berbagai faktor yang melatar belakangnya Munandar (dalam Pertiwi, 2006).

Hal ini menyebabkan banyaknya masalah, karena secara otomatis istri akan sangat sibuk menjalani kedua rutinitas tersebut sehingga, dimana kesibukan membuat mereka tidak memiliki cukup waktu untuk bertemu, saling berbagi dan berkomunikasi. Kurangnya komunikasi antara suami dan istri dapat menimbulkan rasa tidak percaya dan pikiran-pikiran negatif sehingga sering terjadi kesalah pahaman yang dapat menimbulkan konflik. Konflik yang berlarut-larut membuat hubungan suami istri menjadi renggang dan menyebabkan komunikasi menjadi tidak efektif sehingga penyebabnya pernikahan menjadi tidak harmonis (Surya, 2001).

### 3. Komunikasi Diadik

Komunikasi diadik disebut ( *two way communication* ) adalah proses terjadi dua arah antara satu orang dan dua orang lain yang saling berhadapan langsung ( *face to face*). Hal ini merupakan bentuk komunikasi antar pribadi ini adalah komunikasi diadik (*dyadic communication*) yang hanya melibatkan dua individu misalnya suami-istri, dua sejawat, guru-murid. Komunikasi diadik hanya

dilakukan oleh dua orang saling bergantian menjadi komunikator ataupun komunikan.

Dalam komunikasi diadik terdapat tiga bentuk yaitu percakapan, dialog wawancara, baik percakapan, dialog maupun wawancara memiliki karakteristik masing-masing percakapan berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan informal. Sedangkan dialog berlangsung dengan suasana yang lebih intim lebih dalam dan lebih personal, Sedangkan wawancara sifatnya lebih serius yakni ada pihak yang dominan pada posisi bertanya dan yang lainnya menjawab.

Komunikasi diadik memiliki ciri-ciri menurut Steward L. Tubbs dan Moss (dalam Deddy Mulyana, 2005) menjelaskan ciri-ciri komunikasi diadik yaitu :

- a. Peserta komunikasi berada pada jarak yang dekat.
- b. Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal karena jarak yang dekat ini maka komunikator mengirim pesan secara spontan dan komunikan menerima atau merespon pesan tersebut dengan secara spontan juga.

Pada umumnya, hubungan tertentu tampaknya menetapkan lebih banyak normal dari pada hubungan lainnya. Sebuah penelitian melaporkan bahwa frekuensi penetapan norma-norma berhubungan dengan kekuasaan disruptif yang dimiliki setiap orang atas orang lain, Kekuasaan disruptif yaitu kekuasaan yang dimiliki oleh seseorang untuk memaksa orang lain agar melakukan apa pun yang diinginkannya. Dalam beberapa hubungan seseorang memiliki keinginan untuk menguasai yang lebih besar dari pada yang lainnya. Bila keduanya memiliki

keinginan untuk menguasai yang sama besarnya, mereka cenderung membuat persetujuan normatif yang lebih banyak lagi. Kesepakatan normatif yang tidak menyenangkan dapat membatasi komunikasi yang tidak sehat.

Thibaut dan Kelley (Tubbs dan Moss,1995:5) mengungkapkan bahwa norma-norma yang efektif dapat mengurangi risiko interaksi dan menghilangkan kegiatan yang kurang menyenangkan dalam suatu hubungan. Orang-orang yang terlibat di dalamnya dapat melakukan perbaikan perilaku mitra diadiknya dan dapat meningkatkan kesaling bergantungan mereka. Kesepakatan yang tepat cenderung memberiganjaran kepada orang-orang yang terlibat didalamnya dan kesepakatan itu sendiri merupakan sesuatu yang menyenangkan.

Kebanyakan hubungan yang berkualitas tinggi hanya melibatkan dua orang. Beberapa variabel di bawah ini berpengaruh pada kualitas hubungan diadik yaitu :

a. Penyikapan Diri

Menyingkapan diri adalah membeberkan suatu informasi tentang diri sendiri, Banyak sekali yang kita ungkapkan tentang diri kita melalui ekspresi wajah, sikap tubuh, pakaian, nada suara, dan melalui isyarat-isyarat nonverbal lainnya yangtidak terhitung jumlahnya, meskipun banyak diantara perilaku tersebut tidak disengaja. Namun,penyingkapan diri yang kita pakai di sini merupakan perilaku yang disengaja.

Penyingkapan diri tidak hanya merupakan bagian integral dari komunikasi diadik penyingkapan diri lebih sering muncul dalam konteks hubungan diadik dari pada dalam konteks hubungan komunikasi yang lain. penyikapan diri berkaitan dengan kesehatan mental dan dengan pengembangan konsep diri “penyikapan diri merupakan gejala pribadi yang sehat (Tubbs dan Moss, 1996:13).

b. Keakraban

Kualitas hubungan diadik juga diukur oleh derajat keakraban pelaku komunikasi. Harapan kita mengenai keakraban dalam suatu hubungan tertentu tampaknya penting.

Penelitian Gudykunst dan Hammer (1988) menemukan “lebih banyak terjadi penyingkapan diri, rasa tertarik, rasa percaya dalam hubungan yang keakrabannya tinggi daripada dalam hubungan yang keakrabannya rendah”. Dalam suatu penelitian yang menarik terhadap subjek, Waring dan rekan-rekannya (1980) mengemukakan pertanyaan apa arti keakraban bagi responden, Para peneliti itu menemukan lima kategori respons : orang-orang mengaitkan keakraban dengan berbagi pikiran, keyakinan, fantasi, minat, cita-cita dan latar belakang. Seksualitas tidak menjadi bagian dari definisi keakraban. Hubungan akrab tidak perlu selalu melibatkan seksualitas.

c. Afiliasi dan Komitmen

kualitas hubungan adalah afiliasi dan komitmen. Keinginan berafiliasi dapat dilihat sebagai suatu kontinum dari perilaku amat afiliatif

sampai ke perilaku antisosial. Afiliator yang tinggi, mereka yang lebih suka bersama dengan orang lain dari pada sendirian, atau menikmati dan mencari kebersamaan. Kita menggambarkan orang semacam ini sebagai bersahabat, suka berkumpul, dan umumnya peramah. Orang yang kurang afiliatif mungkin lebihsuka menyendiri dan kurang berminat pada kebersamaan.

Karena komunikasi diadik merupakan hubungan akrab yang potensial, mereka yang memiliki kebutuhan afiliasi yang kuattampaknya merupakan orang-orang yang palingingin memenuhi komitmen yang telah disepakati, Namun banyak pasangan yang tidak dapat memenuhi tuntutan keakraban dan komitmennya. Hal ini khususnya terjadi pada pasangan usia muda dan tercermin dalam tingkat perceraian masa kini.

Pasangan usia muda merupakan setengahnya dari jumlah mereka yang bercerai mereka yang menikah pada usia paling muda dinyatakan sebagai yang paling berperan dalam hal ini. Bagi banyak orang, komitmen mutlak terhadap seseorang manusia lain, yang dituntut dalam ikatan perkawinan, merupakan sesuatu yang paling menakutkan atau paling sedikit merupakan hal yang menegangkan.

Mengidentifikasi seseorang dalam suatu diad sebagai orang yang lebih dominan tidak selalu menjelaskan siapa yang memegang kekuasaan. Kekuasaan dan dominasi. Wilmot(1979) mengemukakan tidaklah sinonim. Salah satu kecenderungan yang amat menarik dalam kajian komunikasi adalah

memperhatikan kekuasaan antarpribadi dalam sudut relasional. Anda tidak memiliki kekuasaan, namun kekuasaan ini diberikan kepada Anda oleh orang lain yang bertransaksi dengan Anda. Wilmot mengatakan bahwa kekuasaan harus diberikan oleh seseorang kepada orang lain. Bila saya tidak menerima otoritas Anda, Anda tidak dapat mendominasi saya. Dengan kata lain, kekuasaan berkaitan erat dengan bagaimana kita mempersepsi diri kita sendiri.

Menurut Scanzoni dan Scanzoni yang dikutip Evelyn (Ihromi, 1999:100) hubungan suami-istri dapat dibedakan menurut pola perkawinan yang ada. Menurutnya, ada empat macam pola perkawinan yaitu owner property, head comple-ment, senior junior partner, dan equal partner :

a. Hubungan Suami-Istri dalam Perkawinan *Owner Property*

Perkawinan owner property, istri adalah milik suami sama seperti uang dan barang berharga lainnya. Tugas suami adalah mencari nafkah, tugas istri adalah menyediakan makanan untuk suami dan anak-anak serta menyelesaikan tugas-tugas rumah tangga, Dalam pola perkawinan seperti ini berlaku norma:

1. Tugas istri adalah untuk membahagiakan suami dan memenuhi semua keinginan dan kebutuhan rumah tangga suami
2. Istri harus menurut pada suami dalam segala hal.
3. Istri harus melahirkan anak-anak yang akan membawa nama suami.
4. Istri harus mendidik anak-anaknya sehingga anak-anaknya bisa membawa nama baik suami. Istri juga bertugas untuk memberikan

kepuasan seksual kepada suami. Karena hak suami untuk mendapatkan hal ini dari istrinya. Bila suami ingin melakukan hubungan seksual, istri harus menurut meskipun ia tidak menginginkannya. Suami bisa menceraikan istri dengan alasan bahwa istrinya tidak bisa memberikan kepuasan seksual.

Bila istri ingin mengunjungi kerabat atau tetangga, tetapi suami menginginkan ia ada di rumah, istri harus menurut keinginan suami hanya karena normanya seperti itu. Istri tidak boleh memiliki kepentingan pribadi. Kehidupan pribadi wanita menjadi hak suami begitu ia menikah, sehingga seakan-akan wanita tidak punya hak atas dirinya sendiri.

b. Hubungan Suami-Istri dalam Perkawinan *Head Complement*

Pada pola perkawinan *head complement*, istri dilihat sebagai pelengkap suami. Suami diharapkan dapat memenuhi kebutuhan istri akan cinta dan kasih sayang, kepuasan seksual, dukungan emosi, teman, pengertian, dan komunikasi terbuka. Suami dan istri memutuskan untuk mengatur kehidupan bersama. Tugas suami masih tetap mencari nafkah untuk menghidupi keluarganya, dan tugas istri masih tetap mengatur rumah tangga dan mendidik anak-anak. Tetapi suami dan istri bisa merencanakan kegiatan bersama untuk mengisi waktu luang. Suami juga mulai membantu istri di saat dibutuhkan, misalnya mencuci piring atau menidurkan anak, bila suami mempunyai waktu luang.

”Tolong kerjakan”. Sebaliknya, istri juga berhak untuk bertanya, “Mengapa” atau “Saya rasa itu tidak perlu”. Di sini suami tidak memaksakan keinginannya. Tetapi, keputusan terakhir tetap ada di tangan suami, dengan mempertimbangkan keinginan istri sebagai pelengkapannya. Dalam kondisi tertentu, istri bisa bekerja dengan izin suami.

Dalam pola perkawinan ini, secara sosial istri menjadi atribut sosial suami yang penting. Istri harus mencerminkan posisi dan martabat suaminya, baik dalam tingkah laku sosial maupun dalam penampilan fisik material. Misalnya, seorang istri pejabat harus juga menjadi panutan bagi paraistri anak buah suaminya. Ingat saja gejala Dharma Wanita. Ketua Dharma Wanita adalah istri pemimpin instansi yang bersangkutan. Wanita juga harus selalu menampilkan diri seperti pakaian, rambut, sepatu, dan perhiasan lainnya sesuai dengan status suami. Dalam hubungan ini, kedudukan istri sangat tergantung pada posisi suami atau ayah sebagai kepala keluarga.

Bila posisi suami meningkat, posisi istri pun ikut meningkat. Bila suami dipindah tugaskan, istri dan anak-anakpun ikut serta. Pada pola perkawinan seperti ini, ada dukungan dari istri untuk mendorong suksesnya suami. Usaha istri tersebut lebih dihargai dari pada pekerjaan yang mendapat upah. Papanek (1979) seperti yang dikutip Evelyn (Ihromi, 1999:103) menggambarkan dukungan istri itu dalam bentuk

memperhatikan pakaian, mengundang relasi, mengajarkan anak-anak akan nilai yang pantas dan terlibat dalam *politics of status maintenance*.

c. Hubungan Suami-Istri dalam Perkawinan *Senior-Junior Fatner*

Pola perkawinan senior-junior partner, posisi istri tidak hanya sebagai pelengkap suami tetapi sudah menjadi teman. Perubahan ini terjadi karena istri juga memberikan sumbangan secara ekonomis meskipun pencari nafkah utama tetap suami. Dengan penghasilan yang di dapat, istri tidak lagi sepenuhnya tergantung pada suami untuk hidup. Istri memiliki kekuasaan yang lebih besar dalam pengambilan keputusan. Menurut teori pertukaran, istri mendapatkan kekuasaan dan suami kehilangan sebagian kekuasaan. Tetapi suami masih memiliki kekuasaan yang lebih besar dari istri karena posisinya sebagai pencari nafkah utama. Artinya, penghasilan istri tidak boleh lebih besar dari suami dengan begitu suami juga.

d. Hubungan Suami-Istri dalam Perkawinan *Equal Partner*

Perkawinan equal fatner, tidak ada posisi yang lebih tinggi atau rendah di antara suami istri. Istri mendapat hak dan kewajiban yang sama untuk mengembangkan diri sepenuhnya dan melakukan tugas-tugas rumah tangga. Pekerjaan suami sama pentingnya dengan pekerjaan istri. Dengan demikian istri bisa menjadi pencari nafkah utama, artinya penghasilan istri bisa lebih tinggi dari suami. Dalam hubungan ini, alasan bekerja bagi istri adalah supaya mandiri secara penuh. Dalam pola perkawinan ini, norma yang dianut adalah baik istri atau pun suami mempunyai kesempatan yang

sama untuk berkembang, baik dibidang pekerjaan maupun secara ekspresif. Segala keputusan yang diambil di antara suami istri, saling mempertimbangkan kebutuhan dan kepuasan masing masing. Istri mendapat dukungan dan pengakuan dari orang lain karena kemampuannya sendiri dan tidak dikaitkan dengan suami. Dalam pola perkawinan seperti ini, perkembangan individu sebagai pribadi sangat diperhatikan.

Masyarakat miniatur, suatu sistem sosial dua orang yang berdasarkan teori pertukaran, mereka secara suka rela melakukan hubungan sosial hanya selama hubungan memuaskan ditinjau dari segi ganjaran dan biaya yaitu:

1. Anggota diadik amat dipengaruhi oleh norma-norma yang dianutnya merekapun menentukan kesepakatan normatif di antara mereka sendiri selagi mereka berkomunikasi.
2. Kualitas hubungan diadik diukur dengan pentingnya penyingkapan diri secara serasi,kaitannya dengan rasa percaya dan alasan orang mengapa menyingkapkan diri atau menyembunyikannya. Keakraban dilihat sebagai sesuatu yang harus dikembangkan dan dipertahankan. Kebutuhan afiliatif dan kerelaan untuk membuat komitmen juga di pandang sebagai variabel yang penting,demikian pula dominasi, status, dankekuasaan. Kesemuanya mempengaruhi kestabilan pernikahan.
3. Pola hubungan suami-istri yang mempengaruhi pola komunikasi diadik bergerak dari ujungyang satu komunikasi satu arah; otoriter pada satu pihak, penyingkapan diri yang tidak selaras, tidak akrab, dominasi struktur komplementer dan kekuasaan yang diperoleh-oleh satu pihak dan

komunikasi dua arah pada ujung yang lain, demokratis;penyingkapan diri secara sehat, akrab, afilatif,dominasi struktur sejajar, dan kekuasaan yang seimbang. Kontinum itu bergerak dari pola perkawinan *owner property*, *head comple-ment*, *senior-junior partner*, dan *equal part-ner*.

Dalam kehidupan dari pasangan pelaku MBA tentu banyak terjadi perkecokan dalam menjalani biduk rumah tangga yang disebabkan kurangnya kematangan emosional. Misalnya dalam menjalani bahtera rumah tangga semua tidak bisa dilakukan atas nama cinta saja karena hal apapun juga dibutuhkan materi untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari belum lagi untuk biaya anaknya yang sudah ada maka dalam hal ini peneliti mengangkat persepektif wanita yang banyak dituntut dalam segala hal walaupun dirinya belum ada kesiapan tetapi harus siap karena sudah menjadi tanggung jawabnya.

Kehidupan rumah tangga ego diantara pasangan tentu ada tetapi dalam hal ini ego pada diri masing-masing harus di kesampingkan karena bukan untuk memikirkan dirinya sendiri lagi seperti pada masa masih remaja. Ego perlu disampingkan karena supaya tidak terjadi peselisih paham terhadap pasangan muda hal ini banyak terjadi kesalah pahaman masalah keuangan karena biaya hidup yang semakin besar dan pemasukkan dengan pengeluaran tidak sama tentu dalam hal ini sebagai istri yang tidak ikut bekerja dalam membantu kebutuhan rumah tangga harus pandai-pandai mengelola keuangan walaupun banyak terjadi tekanan pada dirinya.

Ketika peneliti melakukan prariset peneliti menemukan pasangan dari pelaku MBA yang sama sama bekerja untuk tambahan biaya hidup mereka termasuk biaya rumah kontrakan dan cicilan sepeda motor serta kebutuhan akan gizi anaknya. Tentu peran istri tidak hanya menjadi seorang ibu atau istri tetapi juga sebagai pekerja untuk membantu penghasilan keluarga. Dalam hal ini anak juga menjadi korban dari orang tuanya dikarena anak tidak sepenuhnya diasuh atau diurus oleh ibunya tetapi di urus oleh neneknya atau ibu dari istri pelaku MBA.

Peneliti juga menemukan tekanan dari seorang istri dikarenakan ia harus membagi segalanya untuk kehidupan ia yang sekarang bahkan ia juga tidak mengetahui sepenuhnya perkembangan anaknya setiap hari dikarena ia juga bekerja. Fungsi suami adalah sebagai tulang punggung keluarga dan menjadi kepala keluarga yang bertanggung jawab dalam rumah tangga yang dibinanya, hal ini sering menjadi percekocokan dalam rumah tangga mereka. Sebagai seorang istri juga harus bisa tegas terhadap suaminya tetapi jangan sampai melawan suami.

Dalam menyelesaikan suatu permasalahan seorang istri harus mencari waktu yang tepat jangan ketika suami pulang bekerja langsung diajak berbicara yang ada masalah disini tidak akan terselesaikan malah yang ada bertambah. Seorang istri harus melihat situasi atau suasana hati suami misalnya ketika dalam kamar tidur disitu bisa dibicarakan melalui komunikasi antarpribadi yang dilakukan *face to face* atau tatao muka maka masalah bisa terselesaikan dan akan mendapatkan umpan balik dari pasangan.

Istri dari pelaku MBA ini tentu banyak menjadi tekanan dari tetangga dimana ia tinggal karena cibiran dari tetangga hanya karena ia MBA dan masyarakat ada juga yang mau mengucilkannya dalam hal ini banyak terjadi di perkampungan. Cibiran dari tetangga juga berpengaruh terhadap tekanan istri yang dapat membuat ia depresi dan emosional juga bisa tidak terkendali hal ini juga bisa menjadi perkelahian dalam rumah tangganya.

Kerika menjadi istri atau seorang ibu tentu harus mempunyai kesiapan yang cukup matang meskipun ia belum siap tetapi ia dituntut harus siap. Menjadi istri harus paham terhadap tanggung jawabnya kepada suami dan harus berbakti kepada suami dikarenakan ridha ia terletak pada suaminya bahkan ketika suami meminta ia untuk melayaninya seorang istri harus menuruti kalau tidak ia juga akan berdosa karena menolak untuk melayani suaminya.

#### **4. Teori Dialektika Relasional**

##### **a. Teori Dialektika Relasional**

Menurut Leslie Baxter & Wk Ranwlins tahun 1988 dalam (Jurnal pemberdayaan masyarakat 2019:65) Teori dialektika relasional merupakan persepsi mengenai pemeliharaan hubungan yang menegaskan adanya tarik menarik dan pertentangan hasrat yang menciptakan ketegangan dalam hubungan dekat. Teori ini menggambarkan hubungan senantiasa berada dalam keadaan yang berubah-ubah ketika muncul beragam kontradiksi. Ketika remaja berkomunikasi di dalam sebuah hubungan, mereka berusaha untuk mendamaikan keinginan-

keinginan yang bertolak belakang dengan orang lain. Secara khusus, teori ini memberikan posisi yang utama dalam komunikasi.

Teori dealektika relasional menggambarkan hidup hubungan sebagai kemajuan dan pergerakan yang konstan. Orang-orang yang terlibat di dalam hubungan terus merasakan dorongan dan tarikan dari keinginan-keinginan yang bertolak belakang di dalam seluruh bagian hidup berhubungan. Pada dasarnya orang menginginkan kebaikan-kebaikan, paling tidak mengarah kepada perubahan untuk mendapatkan kebaikan, namun dalam hal ini ada konstan yang berlawanan bukan hanya ketika membicarakan dua tujuan yang berlawanan, tetapi akan selalu ada kontradiktif dalam mencapai suatu tujuan.

Terdapat empat asumsi yang mendasari teori dialektika relasional, yaitu :

- a. Hubungan tidak bersifat linear
- b. Hidup berhubungan ditandai dengan adanya perubahan
- c. Kontradiksi merupakan fakta fundamental dalam hidup berhubungan
- d. Komunikasi sangat penting dalam mengelola dan menegosiasikan kontradiksi-kontradiksi dalam hubungan.

Hubungan tidak bersifat linear, artinya pemikiran bahwa hubungan tidak terdiri atas bagian-bagian yang bersifat linear, sering sebaliknya berfluktuasi yang terjadi antara keinginan-keinginan yang kontradiktif. Kemajuan mengandung pemikiran. Hubungan yang bergerak maju digambarkan memiliki beberapa elemen tertentu, Misalnya mengandakan komunikasi yang bersifat keintiman (cari titik persamaan), pembukaan diri (sifatnya selalu terbuka), kepastian (transaksi dari konsekuensi).

Kontradiksi atau ketegangan yang terjadi antara dua hal yang berlawanan tidak pernah hilang dan tidak pernah berhenti menciptakan ketegangan. Orang mengelola ketegangan dan oposisi ini dengan cara yang berbeda beda tetapi kedua hal ini selalu ada dalam hidup berhubungan. Tarikan dan dorongan yang direpresentasikan oleh dialektika mengonstruksi hidup berhubungan dan salah satu tugas komunikasi kita yang utama adalah mengelola ketegangan ketegangan ini. Pendekatan ini berbeda dengan teori hubungan yang lainnya, karena pendekatan ini menganggap keadaan homeostatis sebagai hal yang tidak wajar; perubahan dan transformasi merupakan ciri utama dari interaksi yang bersifat relasi dalam perspektif ini.

Asumsi terakhir dari teori dialektika relasional ialah Komunikasi sangat penting dalam mengelola dan menegosiasikan kontradiksi-kontradiksi dalam berhubungan. Secara khusus teori ini memberikan posisi yang paling utama pada komunikasi. Dari perspektif dialektika relasi, aktor aktor sosial memberikan kehidupan melalui praktik praktik komunikasi mereka.

## **B. Defenisi Operasional**

Defenisi operasional ini merupakan gambaran umum tentang judul peneliti yang diangkat.

1. Komunikasi Diadik merupakan komunikasi yang terjadi secara dua arah antara satu orang dengan dua orang lainnya dan saling berhadapan secara langsung. Komunikasi diadik termasuk komunikasi yang mencakup komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal.

Komunikasi diadik hanya dilakukan oleh dua orang yang saling bergantian menjadi komunikator ataupun komunikan hal ini terdapat pada pasangan suami istri karena komunikasi ini dilakukan secara tatap muka atau bisa di lakukan juga melalai video call.

2. *Merried By Accident* merupakan pernikahan yang terselenggarakan karena kecelakaan atau kehamilan yang terjadi sebelum masanya. Pernikahan ini terjadi karena kehamilan yang dimana menikah pada usia standar yang sudah ditentukan oleh BKKBN. MBA sering terjadi pada masyarakat dengan tingkat pendidikan yang rendah dimana mayoritas perempuan sebagai korban dari pihak laki-laki dengan tingkat pendidikan SMA ( sekolah menengah atas ) pada usia 16 sampai dengan 20 tahun.

### C. Penelitian Terdahulu yang Relavan

**Tabel 2.1**

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1	Belda Eldrit Janitra	Komunikasi antarpribadi pasangan Suami Istri Tunanetra dalam Membina Keluarga yang Harominis (studi kasus pada pasangan tunanetra di Yayasan Raudatul Makfufin Tangerang Selatan)	Pendekatan Kualitatif	Bentuk komunikasi antarpribadi pasangan suami istri tunanetra dan cara pasangan suami istri tunanetra mengatasi hambatan komunikasi dalam membina keluarga sakinah.
2	Mohammad Lutfi	Komunikasi Interpesonal Suami dan Istri Dalam	Deskripsi Kualitatif	Komunikasi memiliki peran

		Mencegah Perceraian di Ponorogo		penting dalam membina dan memelihara hubungan pernikahan. Tidak sedikit permasalahan rumah tangga muncul karena kurangnya intensnya komunikasi yang dilakukan oleh suami dan istri dalam keluarga.
3	Nyoman Riana Dewi & Hilda Sudhalia	Hubungan Antar Komunikasi Interpersonal Pasutri Dengan Keharmonisan dalam Pernikahan	Kualitatif	Komunikasi interpersonal pasangan suami istri yang bekerja pada usia 21-35 tahun
4	Aldila Suwita Putra	Pola Komunikasi Pada Istri Pasangan Pasangan Pernikahan Jarak Jauh	Deskriptif Kualitatif	Pola komunikasi pada istri pasangan pernikahan jarak jauh hingga unsure-unsur komunikasi yang digunakan istri dalam menjalin komunikasi

1. Pada penelitian Belda Eldrit Janitra dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul Komunikasi antarpribadi Pasangan Suami Istri Tunanetra dalam Membina Keluarga yang Harmonis ( studi kasus pada pasangan tunanetra di Yayasan Raudlatul Makfufin Tangerang Selatan). Peneliti ini memiliki perbedaan penelitian dengan yang saya

lakukan. Peneliti ini meneliti tentang komunikasi antarpribadi sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu tentang komunikasi diadik.

2. Pada penelitian Mohammad Luthfi dari Universitas Darussalam Gontor yang berjudul Komunikasi Interpersonal Suami dan Istri Dalam Mencegah Perceraian di Ponorogo. Peneliti ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama sama meneliti komunikasi interpersonal.
3. Pada penelitian Nyoman Riana Dewi dan Hilda Sudhanita dari Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Peneliti ini memiliki kesamaan pada yang saya teliti yaitu sama sama meneliti tentang komunikasi interpersonal.
4. Pada penelitian Aldilla Suwita Putra dari Universitas Muhammadiyah Surakarta. Peneliti ini memiliki sedikit perbedaan pada yang saya teliti tetapi sama sama meneliti tentang komunikasi istri terhadap suami.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Creswell (2016) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah social, Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian masyarakat, sejarah, tingkah laku, konsep atau fenomena, masalah social dan lainnya.

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian adalah studi kasus. Studi kasus merupakan studi yang mengeksplorasi suatu kasus secara mendalam, mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang sudah ditentukan. Kasus ini berupa peristiwa, aktivitas, proses, dan program (Cresswell , 2016).

Dalam penelitian ini ada faktor-faktor yang mempengaruhi dalam permasalahan rumah tangga pelaku MBA di Desa Pasir Putih. Peneliti melakukan penelitian mengenai faktor-faktor penyebab dari terjadinya seks pranikah yang mengakibatkan kehamilan sebelum pernikahan diselenggarakan. Penyebabnya antara lain :

1. Kurangnya dasar pemahaman ilmu agama dari keluarga

Pera keluarga dalam memberikan pengetahuan tentang ilmu agama terhadap anak sangat penting karena dapat membantu diri anak dan menghindarkan anak dari bahaya seks pranikah serta perlu memberikan pengarahan kepada ada tentang edukasi seks.

## 2. Usia

Usia dalam kematangan untuk menikah sangat perlu karena butuh kesiapan fisik dan mental dalam mengarungi bahtera rumah tangga sehingga tidak akan terjadi perceraian atau pertengkaran.

## B. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Menurut Hamidi dalam Hidayati (2011:13) pada penelitian ini subjeknya adalah istri dari pelaku MBA. Pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu pemilihan subjek berdasarkan atas ciri-ciri atau sifat populasi yang diketahui sebelumnya. Sebutan *purposive* menunjukkan bahwa teknik teknik ini memiliki tujuan tertentu. Dimana peneliti memilih 5 informan yang terdiri istri-istri pasangan MBA sehingga dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap dan mengetahui masalah secara mendalam.

### 2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Maka yang menjadi subjek penelitian ini adalah komunikasi diadik pasangan suami istri.

### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian Di Desa Pasir Putih Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**



#### **D. Sumber Data**

Penelitian memerlukan data yang dapat membantu pengumpulan data lapangan. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu :

##### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden yang dijadikan sample melalui angket, wawancara langsung (tatap muka) secara lisan seperti identitas responden yaitu umur responden, jenis kelamin responden, pendidikan responden, pekerjaan responden dan usia pada saat menikah.

##### 2. Data Sekunder

Data sekunder yang dimaksud bersumber dari buku-buku referensi yang berhubungan dengan penelitian serta sumber-sumber lainnya.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

##### 1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara peneliti dapat melakukan *face-to-face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan (Creswell, 2016)

Melakukan wawancara mendalam berarti mencari informasi yang sebanyak-banyaknya dari informan yang diperoleh jelas dan rinci. Peneliti hendaknya mengetahui dan menguasai pendukung data-data penelitian, Hidayati (2011:21) maka dalam penelitian ini dilakukan wawancara terbuka yaitu subjek

atau yang diwawancarai mengerti dan mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui apa maksud dan tujuan wawancara tersebut.

Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara terbuka dengan memberi pertanyaan kepada beberapa subjek yang sudah ditetapkan dan berkompeten dalam menjawab. Untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Dan yang akan diwawancarai adalah istri dari pelaku MBA yang terdapat 5 informan.

## 2. Observasi

Observasi merupakan upaya untuk pengumpulan data yang dilakukan ketika peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian (Creswell,2016).

Observasi diartikan sebagai kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator sesuatu objek untuk melihat kegiatan yang dilakukan. Observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan social yang sukar diperoleh dengan metode lain, observasi menurut kenyataan, melukiskan dengan kata-kata secara cermat dan tepat apa yang diamati. Mencatat dan kemudian mengelolanya dalam rangka masalah yang diteliti secara ilmiah bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Selalu dalam persoalan hingga manakah hasil pengamatan itu valid dan reliable serta hingga manakah objek pengamatan itu representative bagi gejala kebersamaan, Nasution dalam Hidayati (2011:21).

## **F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data yaitu teknik pemeriksaan menggunakan triangulasi. Teknik ini merupakan cara mengimplementasi penggunaan teknik data yang apabila wawancara, observasi yang sama merupakan data yang didapat di lapangan.

Menurut Sugiyono (2013:330) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Menurut Patton dalam Melleong (2007:330-331), mengatakan triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan :

1. Membandingkan data hasil pengguna dengan hasil wawancara yang didapat.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan persepektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan, orang berada dan orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (Moleong, 2007:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah – milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Langkah selanjutnya adalah mengolah data yang terkumpul dengan menganalisis data, mendeskripsikan data serta mengambil kesimpulan. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk menampilkan deskriptif sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi serta sifat populasi atau daerah yang telah ditentukannya, Suryabarata dalam Hidayat (2011:22).

Dalam penelitian ini dapat penulis menarik kesimpulan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dengan mengorganisasikan kedalam kategori, menjabarkan dalam analisis bermaksud untuk mengorganisasikan data.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian/ Profil Subjek Penelitian

##### 1. Keadaan Geografis

Desa Pasir Putih terletak di Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir dengan luas dan batas wilayah 4.513 Ha. Desa Pasir Putih memiliki batas desa atau kepenghuluan Sebelah utara Kepenghuluan Pasir Putih Utara / Pasir Putih Barat/Bagan Bhakti,sebelah selatan Bakti Makmur,sebelah barat Kepenghuluan Balai Jaya Kota / Kepenghuluan Balai Jaya,Sebelah timurKepenghuluan Jaya Agung / Kepenghuluan Jaya Agung.

Secara administratif kepenghuluan Pasir Putih dibagi menjadi 4 dusun yaitu :

- a. Dusun Kencana
- b. Dusun Sei Kundur
- c. Dusun Sumber Makmur
- d. Dusun Kebun Kencana

Secara geografis wilayah kepenghuluan Pasir Putih sebagian besar merupakan kawasan dataran rendah disamping juga terdapat kawasan dataran tinggi dan perbukitan, untuk kawasan rendah terdapat tanaman kelapa,kelapa sawit dan karet sebagai mata pencaharian utama masyarakat Desa Pasir Putih Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir.

## 2. Kondisi Kependudukan

Penduduk Desa Pasir Putih juga sejalan dengan perkembangan daerah. Pertambahan penduduk dalam daerah ini juga tidak hanya diakibatkan dengan tingginya angka kelahiran melainkan perpindahan penduduk ke daerah desa pasir putih. Jumlah penduduk Desa Pasir Putih jika dilihat dari jenis kelamin laki-laki berjumlah 2.526 jiwa untuk perempuan berjumlah 2.442 jiwa. Dalam hal ini terdapat garis keturunan Suku Jawa, Batak, Melayu, Bali. Jadi jumlah keseluruhan penduduk di Desa Pasir Putih Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir berjumlah 4.981 jiwa.

## 3. Pekerjaan

Pekerjaan secara umum adalah suatu kegiatan aktif yang dilakukan oleh seseorang dengan melakukan tugas dan menghasilkan suatu jalinan kerja sama diantara dua orang yang bernilai imbalan dalam bentuk uang.

**Table 4.1**  
**Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan**  
**Tahun 2020**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Karyawan	460
2	Pedagang	680
3	Petani	680
4	Guru	66
5	PNS	44
6	Bidan	25
7	Dokter	1
8	Sopir	87
9	Penjahit	130
10	Belum Bekerja	2.428
Jumlah		<b>4.655</b>

Sumber : Monografi Desa Pasir Putih 2020

Table 4.1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan pekerjaannya di Desa Pasir Putih Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir

adalah Pedagang dan Petani sebanyak 680 orang. Sedangkan jumlah penduduk berdasarkan urutan pekerjaan kedua adalah sebagai Penjahit sebanyak 130 orang.

#### 4. Agama

Agama dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah system yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadahan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Persebaran Agama di Desa Pasir Putih**  
**Tahun 2020**

Agama	Jumlah
Islam	4.349
Kristen	474
Katholik	89
Hindu	55
Budha	14
	<b>4981</b>

Sumber : Monografi Desa Pasir Putih 2020

Dalam table diatas menunjukkan bahwa agama islam merupakan agama yang dominan dianut oleh masyarakat di Desa Pasir Putih ini.

#### 5. Pendidikan

Pendidikan merupakan sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh sebab itu berhasil tidaknya pembangunan banyak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan terhadap penduduknya. Penduduk yang berpendidikan dan berkualitas tinggi adalah suatu aset dalam suatu daerah. Untuk melihat gambaran pendidikan secara umum dalam di Desa Pasir Putih maka disajikan data pendidikan yang meliputi jenjang pendidikan penduduknya mulai dari data penduduk yang belum

sekolah, belum tamat SD/ sederajat, tamat SD/ sederajat, tamat SLTP, tamat SLTA, Tamat Akedemi/PT.

Data penduduk berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada table berikut :

**Table 4.3**  
**Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan di Desa Pasir Putih**  
**Tahun 2020**

<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>
Belum Sekolah	1.053
Belum Tamat SD	932
Tamat SD Sederajat	1.289
Tamat SLTP	823
Tamat SLTA	623
Tamat Akademik/PT	261

Sumber data Monografi desa pasir putih 2020

Berdasarkan data diatas dapat kita lihat bahwa jenjang pendidikan di Desa Pasir Putih sangat beragam.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Profil Informan**

Berdasarkan data yang penulis dapatkan, maka penelitian akan memaparkan hasil penelitian yang berjudul Komunikasi Diadik Pasangan Suami Istri (Studi pada pasangan *Merried By Accident* di Desa Pasir Putih Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir).

Berikut ini informan yang telah didapatkan oleh peneliti mengenai berjudul Komunikasi Diadik Pasangan Suami Istri (Studi pada pasangan *Merried By Accident* di Desa Pasir Putih Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir).

**Table 4.3**  
**Informan Penelitian Pasangan *Married By Accident***

No	Nama Pasangan	Usia Pertama Melakukan Hubungan Seks Pra-Nikah	Usia Menikah
q1	Ibu CS	18	19
2	Ibu JL	18	20
3	Ibu SA	14	15
4	Ibu RS	17	18
5	Ibu AR	16	17

## **2. Latar Belakang Keluarga dan Penyebab Terjadinya *Merried By Accident***

Para informan yang merupakan pasangan MBA tentu memiliki alasan mengenai penyebab dari mereka melakukan hal tersebut, hal ini dipengaruhi karena kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi wanita untuk menerima pembuahan sel telur, kurangnya perhatian dari orang tua atau terlalu dikekang, pergaulan atau lingkungan disekitarnya berada serta pergaulan dengan teman. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap informan mengenai penyebab atau alasan mereka melakukan hubungan tersebut diperoleh data sebagai berikut:

### **a. Ibu CS**

Ibu Cs adalah informan pertama dalam penelitian ini. Ibu Cs saat ini berusia 22 tahun dan awal mula melakukan hubungan seks pra nikah dengan suami ketika ia berusia 18 tahun. Di usia 22 tahun ia sudah

memiliki satu orang anak yang lahir dari hubungan seks pra nikah dan sudah berumur 3 tahun.

Ibu Cs memiliki latar belakang keluarga yang tidak begitu mementingkan pendidikan agama sehingga pemahaman mengenai hukum-hukum islam dirasa kurang dalam keluarganya dan ia juga memiliki kebebasan dari orang tuanya ketika berpacaran lalu disitulah berawal dari kesempatan itu terjadi sehingga ketika memiliki kebebasan ia menyalahgunakannya sehingga terjadi seks pra nikah serta atas dasar saling menyayangi dan mencintai.

Dalam hal psikologisnya ia belum begitu matang memikirkan bagaimana kehidupan atau kesiapan dalam menjalani bahtera rumah tangga sehingga keegoisan selalu menjadi penyebab dalam pertikai'an rumah tangga mereka. Keadaan ekonomi juga menjadi permasalahan dalam kehidupan mereka karena tidak adanya kesiapan atau tidak sepenuhnya seorang suami bertanggung jawab dalam setiap tugas serta peranya tugas sebagai kepala dalam rumah tangga.

Lalu mereka melakukan seks pra nikah didasari oleh rasa penasaran dan nafsu yang sudah menguasai diri mereka. Meskipun awalnya dia ragu namun ada sedikit paksaan dari pasangan yang juga menyebabkan dia sampai melakukan itu sehingga terjadi *accident* akibat melakukan seks pra nikah atau kehamilan yang terjadi sebelum pernikahan diselenggarakan.

*“gimana ya, rasa penyesalan itu sudah pasti terlebih ketika hal itu sangat membuat malu dikeluarga dan sangat buruk di pandangan oleh masyarakat setempat meskipun awalnya hanya penasaran dan juga karena adanya rasa sayang dan cinta untuk saling memiliki*

*meskipun ditempuh dengan jalan yang salah. Sampai akhirnya saya harus menanggung resiko yang sudah terjadi dan itu terlihat ketika sudah menjalani kehidupan dalam rumah tangga.”*

*“masih sebulan dua bulan itu masih terbilang enak dan selebihnya*

*disitu banyak timbul perkelahian karena faktor ekonomi dimana*

*juga butuh biaya untuk lahiran serta keperluan lainnya. Sampai*

*akhirnya setelah saya lahiran saya juga ikut bekerja untuk membantu kebutuhan rumah tangga.”*

b. Ibu JL

Ibu jl juga merupakan salah satu pasangan yang melakukan seks pra nikah. Saat ini ia berusia 22 tahun dan sudah memiliki satu anak yang berusia 1 tahun dari hubungan seks pra nikah. Ibu J pertama kalinya melakukan seks pra nikah berumur 19 tahun. Ia melakukan karena terkekang oleh orang tuanya dan tidak memiliki kepercayaan dari orang tuanya serta dasar ilmu agama dari keluarga juga termasuk kurang. Meskipun lingkungan setempat terbilang baik tetapi semua berdasar dari desakan oleh pasangan sehingga melakukan seks pra nikah.

*“meskipun saya tau haram melakukan hubungan seks pra nikah tetapi manusia tempatnya salah dan khilaf dan apalah saya yang pendosa karena terlalu dikawal oleh nafsu saya sendiri dan pasangan saya.”*

*“sebelum saya menikah saya bisa membeli apapun yang saya inginkan dengan uang saya sendiri dari hasil kerja tetapi setelah menikah bahkan untuk melakukan perawatan diri sendiri aja susah terlebih saya sudah mempunyai anak dan kebutuhan anak lebih utama dan hal itu jauh berbeda saat masih gadis sampai setelah menikah. Bahkan saya suka menyalahkan diri saya sendiri karena seperti ini dan akibat dari nafsu saya”*

Ibu JI berasal dari keluarga sederhana atau berkecukupan akan tetapi perihal edukasi seks yang seharusnya diajarkan sejak usia dini dianggap hal yang tabu oleh orang tuanya sehingga ia tidak sepenuhnya mengerti akan dampak dari bahayanya seks pranikah yang bisa mengorbankan kehidupannya karena disebabkan ketidak siapan dari kedua pihak pasangan ini. Sehingga sering terjadi perkelahian yang disebabkan oleh keegoisan diri masing-masing.

c. Ibu SA

Pasangan yang ketiga yaitu Ibu SA, ia melakukannya ketika berusia 14 tahun yang pada saat itu masih menduduki bangku Sekolah Menengah Pertama. Dalam hal ini peneliti menemukan pernikahan yang terbilang cukup berbeda dari ke empat informan tersebut. Saat ini ia sudah berusia 17 tahun dan sudah dua kali menikah setelah pernikahan pertamanya gagal. Ibu SA sudah mempunyai anak dari pernikahan pertamanya dengan suami dan anak itu berusia 2 tahun.

Ibu Sa berasal dari orang terpandang dari desa pasir putih dan orang tuanya yang sangat disegani oleh masyarakat setempat. Akibat dari kebebasan yang diberi orang tuanya sehingga orang tua tidak pernah memberikan pemahaman tentang edukasi seks terhadap anaknya padahal orang tuanya sangat memahami apa dampak dari seks pranikah. Ia melakukan atas dasar nafsu serta pergaulan yang bebas sehingga ia harus mengorbankan masa remajanya saat ini.

d. Ibu RS

Informan selanjutnya adalah ibu Rs yang mempunyai latar belakang keluarga yang paham agama. Ibu Rs pertama kali melakukan seks pra nikah ketika duduk di kelas 3 SMA saat ini ia sudah dikaruniai satu orang anak yang berusia 2 kurang lebih 2 tahun.

Pasangan ini memiliki latar belakang atas dasar sama sama suka meskipun keduanya terlihat pendiam dan masyarakat setempat tidak menyangka atas *accident* yang terjadi akibat dari seks pra nikah ini. Mereka awalnya tidak mempunyai kesiapan untuk membina rumah tangga bahkan untuk membentuk keluarga mereka menjadi sakinah juga belum paham tetapi atas bimbingan orang tua mereka bisa menjalaninya tentang apa saja peran dalam rumah tangga baik sebagai suami atau istri.

Latar belakang penguat juga dari lingkungannya dan mereka sering melakukan seks pra nikah ini dan menikah ketika usia kandungan sudah 4 bulan.

*“ saya menyesali perbuatan ini. Tapi juga penyebabnya seingat saya karena sering ketemu diam-diam tanpa sepengetahuan orang tua dan itu tidak dirumah, disitulah kesempatan untuk melakukannya bahkan kami sering pergi jalan berdua untuk melepaskan hasrat pasangan saya ”*

e. Ibu AR

Ibu A mempunyai latar belakang orang tua yang kurang pemahaman agama,tidak member tahu edukasi seks pranikah sejak usia anak dini dan ini tidak hanya terjadi kepada dirinya namun juga terjadi kepada abang kandungnya sendiri, akibat terlalu memberi

kebebasan terhadap anak dan tidak begitu mempedulikan anak. Responden ini pertama kali melakukan seks pra nikah ketika di bangku SMK dengan suaminya saat ini bahkan ia sudah dikaruniai anak berusia 4 tahun tetapi akibat dari seks pra nikah ini ia tidak dapat menyelesaikan sekolahnya.

Ia menikah ketika kandungan sudah berusia 2 bulan dan melakukan resepsi pernikahan yang disandingkan bareng dengan kakaknya ketika usia kandungan berusia lebih dari tujuh bulan.

*“awalnya A tidak mau karena sering diajak jadi terjadi lah padahal A enggak mau hal itu terjadi seperti abang Ar sebelumnya tapi sampai akhirnya accident atau hamil. bahkan mungkin orang lain enggak akan heran jika itu terjadi sama keluarga kami. Sempat malu tapi mau gimana lagi enggak mungkin mau berbuat tapi enggak mau terima hasilnya kan”*

Dari pernyataan kelima pasangan *Merried by accident* tersebut dapat diambil bahwasannya faktor lingkungan, kurangnya pemahaman soal edukasi seks pranikah dari orang tua dan pengetahuan tentang ilmu agama sangat menentukan pribadi mereka untuk mengetahui baik tidaknya dalam suatu hal. Jika kita sudah memiliki kemampuan pemahaman ilmu agama yang baik akan mampu mengontrol diri dari hal-hal yang tentunya tidak baik maka jika dapat memahaminya dapat terhindar dari *merried by accident* serta pemahaman tentang seks pranikah tersebut yang bisa menyebabkan kehamilan sebelum pernikahan diselenggarakan.

### 3. Persepektif Istri Pelaku *Married By Accident* (MBA)

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap informan mengenai persepektif istri pelaku *married by accident* dalam rumah tangga mereka, diperoleh sebagai berikut :

a. Ibu Cs

Menurut informan pertama komunikasi dalam penyelesaian atau mencari jalan tengah dalam setiap pasangan suami istri supaya tidak selalu menjadi perselisih pahaman antar pasangan, apalagi saya gampang *down* ketika dalam menghadapi masalah itu tidak ada jalannya tengahnya bahkan terkadang pun saya yang memikirkan semua sendirian.

” komunikasi dalam rumah tangga itu penting karena diam tidak dapat juga menyelesaikan masalah bahkan mau lari sejauh apapun jika tidak diselesaikan tidak akan kelar juga. Missal ni sering kelahi karena faktor ekonomi untuk kebutuhan sehari-hari belum lagi keperluan anak ini itu,kredit motor yang setiap bulan wajib dibayar, hal ini sering terjadi selisih paham Karena kami berpendapatan yang pas-pas belum lagi tabungan untuk anak yang juga bakal untuk sekolah atau keperluan mendesak lainnya. Belum setresnya ngurus rumah,anak dan harus bekerja.”

Dapat disimpulkan bahwa komunikasi antara suami istri harus terjalin baik agar tidak menjadi hancur karena tidak dapat menyelesaikannya serta saling

pengertian terhadap pasangan sangat penting. Komunikasi dapat mempererat hubungan suami istri.

b. Ibu JL

Menurut ibu JI sebelum ia menikah dengan suaminya ia mendapatkan iming-iming yang akan memberikannya kehidupan bahagia, mencukupi segala kebutuhannya, menjadi suami dan ayah yang baik bagi keluarganya serta bertanggung jawab. Hal ini jarang didapat setelah menikah dalam arti bukan tidak bersyukur hanya saja menagih janji sebelum menikah yang cukup manis. Dalam keadaan ekonomi dibidang untuk kebutuhan sehari-hari sangat pas, belum segan sama orang tua karena kami numpang dirumah mamak kakak, anak juga terkadang orang tua yang membantu mengurus.

Jualan juga terkadang orang tua bantu untuk modalnya. Suka kelahi sama suami dari hal kecil karena faktor ekonomi bahkan ketika dibicarakan berdua tidak menemukan solusinya karena sebelumnya menikah karena kurang kesiapan dalam segala hal. Rasa sesal itu ada terlebih semasa belum menikah untuk beli ini dan itu bisa tapi berbeda setelah menikah dan itu sangat jauh perubahannya.

Kesimpulan dari kisah ibu J jangan mudah termakan oleh iming-iming lelaki terlebih demi mengikutkan perasaan karena dampaknya di kehidupan selanjutnya dan itu dengan kesiapan yang ekstra untuk bisa menerima suatu keadaan baik atau buruknya.

c. Ibu Sa

Dalam rumah tangga ibu sa ini sangat banyak perselisih pahaman karena ego masing-masing pihak bahkan terbilang pernikahan yang cukup muda dan tidak bertahan cukup lama setelah anak mereka lahir. Rumah tangga hancur karena campur tangan orang tua. Dalam rumah tangga mereka kurangnya kesiapan lahir dan batin dalam segala hal termasuk dalam emosional mereka.

Seiring dengan berjalannya waktu sering terjadi konflik diantara mereka karena cemburu terhadap pasangan atau disebabkan karena kelabilan. Dalam hal ini suaminya sudah mulai memahami akan tanggung jawab terhadap keluarga serta mengerti akan perannya sebagai pengayom dalam keluarga mereka tetapi lain dengan ibu sa ini ia kurang mengerti akan tugasnya dan perannya sehingga masih memikirkan dunianya yang seharusnya masih sekolah dan bermain dengan temannya.

Akibat dari istri yang mengabaikan perannya dan campur tangan orang tuanya sampai akhirnya rumah tangganya hancur karena perilakunya yang masih labil, walaupun mereka sudah dikarunia satu anak ia tidak menyesali perbuatannya bahkan setelah 1 tahun perceraianya dengan mantan suaminya ia sudah menikah kembali dengan pria yang berselisih umur 3 tahun darinya dan tidak jauh dari umur mantan suaminya.

Kesimpulan dari cerita ibu sa bahwa faktor utama dari kehancuran rumah tangganya karena sifat kelabilannya yang masih ingin bermain-main di usia remajanya.

d. Ibu Rs

Ibu rs mendapatkan iming-iming suami yang akan membahagiakannya jika memberikan apapun yang diinginkan oleh pasangannya, untuk keadaan ekonomi dia serba tercukupi tetapi dalam satu sisi lain ia merasakan tekanan dari batinnya karena suaminya yang bekerja atau member nafkah dari yang tidak baik bahkan suaminya pun menggunakan barang yang terlarang untuk kepuasan pribadi.

Meskipun ibu rs sudah membicarakan berdua dengan suaminya tetapi tidak mendapatkan respon bahkan yang lebih menyedihkannya suaminya mau jadi kurir barang haram. Walaupun kebutuhan tercukupi tetapi kebahagiaan jarang didapat malah kesedihan yang ia dapatkan karena perilaku suaminya. Sudah ditegur baik-baik pun bahkan dengan berbagai cara tidak dihiraukannya dan tetap dibuatnya. Ibu rs cukup merasakan tekanan mau mengeluh percuma dan hanya bisa pasrah dalam menjalani kehidupannya karena sudah mempunyai anak.

Kesimpulan cerita ibu rs bahwa materi yang mencukupi tidak menjamin kebahagiaan lahir dan batinnya terlebih atas perilaku suaminya yang dianggap sebagai pengayom atau pemimpin dalam rumah tangganya

e. Ibu AR

Ibu a yang sebelumnya mempunyai latar belakang keluarga kurang pemahaman ilmu agama serta memberikan kebebasan terhadap anaknya dan memiliki keluarga yang seakan terporak-poranda tetapi ia tetap bersyukur memiliki suami dan keluarga suami yang sayang terhadapnya serta peduli kepadanya. Ibu a sebelumnya sering mengalami perkelahian karena ekonomi yang disebabkan suami belum mempunyai pekerjaan menetap akan tetapi hasil dari kesabarannya suaminya sudah memiliki pekerjaan yang menetap untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Hal yang sangat ditakutkan ibu a berlaku terhadap anaknya karena ia memiliki anak perempuan dan sangat sulit untuk menjaganya.

*“ a sangat takut hal itu terjadi bahkan itu selalu membuat jadi kefikiran karena kan katanya buah jatuh enggak jauh dari pohonnya “*

Kesimpulan dari cerita di atas bahwa seorang ibu sangat takut hal yang terjadi kepadanya terjadi juga dengan anak perempuannya dan itu ketakutan terbesarnya sebagai seorang ibu.”

### C. Pembahas Penelitian

Dari hasil penelitian berupa wawancara dan observasi terhadap lima pelaku MBA usia remaja diatas dapat dipastikan bahwa latar belakang atau penyebab dari sebelum dan sesudah menikah. Dalam kehidupan rumah tangga ke 5 informan tersebut terdapat empat asumsi diantaranya :

1. Hubungan tidak bersifat linear

Asumsi menurut ibu Cs dari ketika iya sebelum menikah sampai sesudah menikah dalam hubungan tidak selalu bersifat linear seperti ketika ia sebelum menikah segala keinginan selalu diberikan oleh suaminya apapun yang diinginkannya bahkan ketika masih berpacaran suami begitu terbuka atas hal apapun terhadap istrinya dahulu tetapi berbeda dengan kehidupannya setelah ia menikah.

Dalam kehidupan rumah tangganya selalu ada perubahan baik dalam suami maupun istri namun ketika sudah menikah semua hal apapun yang terjadi dalam rumah tangga harus bisa di selesaikan dan mencari jalan terbaik untuk memecahkan permasalahan meskipun terkadang salah satu diantara mereka adanya kurang terbuka sehingga sering terjadi perselisih pahaman antara suami dan istri.

Asumsi ibu Jl Ketika ia masih berpacaran dengan suaminya ia selalu mendapatkan iming-iming kebahagiaan dari suaminya dan setelah ia menikah ia tidak mendapatkan apapun yang dijanjikan oleh suaminya bahkan suami tidak selalu terbuka terhadap istri, ketika terjadi suatu permasalahan dalam rumah tangganya saat sang istri mengajak suami menyelesaikan permasalahan dalam komunikasi yang bersifat keintiman namun tidak selalu mendapatkan persamaan dalam hal berkomunikasi dan sering terjadi tidak sejalan diantara keduanya.

Asumsi ibu Sa sebelum ia menikah ia tidak memikirkan apa resiko dibalik pernikahan ia yang cukup muda yang seharusnya ia harus menikmati sekolah di bangku SMA bersama temannya namun ia harus

menerima dari resiko yang ia perbuat selama sebelumnya serta harus mengorbankan masa remajanya. ketika ia sudah menikah dari kedua pasangan ini masih saling mengikutkan ego dari masing pihak terlebih ketika ia masih di fase puber pertama dan juga karena banyak campu tangan orang tua yang mengharuskan rumah tangga mereka kandas di 1 tahun pernikahan.

Asumsi ibu Rs setelah menikah ibu Rs mendapatkan segala yang ia inginkan dan hal itu sangat berbeda ketika ia sebelum menikah dan saat ini ia merasakan begitu tercapai apapun yang ia inginkan. dalam kehidupan sebelum sampai sesudah menikah begitu jauh perubahan yang didapatkan meskipun dengan jalan yang salah suaminya bekerja.

Asumsi ibu Ar ketika ia sebelum menikah ia tidak mendapatkan sepenuhnya kasih sayang dari keluarga kandungnya bahkan untuk peduli dari orang tua terhadap anak jarang namun setelah ia menikah ia mendapatkan kasih sayang dari suami serta keluarga suaminya meskipun selalu permasalahan ekonomi tetap menerpa rumah tangga mereka.

2. Hidup berhubungan ditandai dengan adanya perubahan, Sejak dari sebelum menikah hingga sesudah menikah mereka banyak sekali mengalami perubahan karena tidak adanya kesiapan untuk berumah tangga serta tidak sepenuhnya diberi tanggung jawab,kebahagian yang sebelumnya sudah dijanjikan oleh pasangan mereka. Setelah menikah hal itu jarang di dapatkan bahkan sering terjadi perselisih pahaman

antara suami dan istri dari ke lima informan dimana suami yang tidak sepenuhnya siap untuk menjalankan peran serta tanggung jawabnya.

Dalam perubahan ke lima informan ini berpendapat bahwa perubahan yang terjadi dalam setiap hubungan memang selalu ada bahkan dari apa yang mereka rasakan diawal sangat terbilang romantic dan ideal sebagai pasangan kekasih dengan merasakan dunia seakan hanya milik mereka berdua, namun seiring berjalannya waktu mulai timbul persoalan yang saat itu menimpa hubungan mereka yang pada akhirnya terjadi *accident* sebelum pernikahan diselenggarakan.

Pada awal saat mereka masih pacaran hubungan didasari atas rasa saling memiliki sehingga terjadi rasa penasaran sampai akhirnya ada dorongan nafsu biologis tanpa memikirkan akibat dari yang mereka perbuat. Faktor penyebab juga berpengaruh dari kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang menikah dibawah umur, kurang pemahaman agama serta tidak ada kesiapan ekonomi dari laki-laki untuk member nafkah setelah menikah. Dalam hal Hidup selalu berbuhungan ditandi dengan adanya perubahan dalam kelima informan ini tidak jauh berbeda.

Asumsi dari kelima informan yaitu :

- a. ibu Cs sebelum menikah ia mampu membeli segala kebutuhan pribadinya dengan hasil kerjanya sendiri namun setelah menikah ia juga harus tetap bekerja untuk membantu kebutuhan rumah tangga bahkan kebutuhan untuk dirinya

sendiri sulit terpenuhi dan sudah sangat pas dibagi untuk keperluan rumah tangganya.

- b. ibu Jl mengalami perbedaan sangat jauh dan mengharuskan ia dengan suaminya ikut menumpang tinggal dengan orang tua sedangkan ibu jl membantu meringankan beban suami dengan berjualan bakso seharga 5000 dan itu yang membantu memberi modal orang tua dari ibu jl.
- c. ibu Sa mengalami perubahan dengan mantan suami pertama dan suami ia saat ini. setelah ia mengalami kegagalan karena keegoisan dirinya dan mantan suaminya ia sangat belajar dari pengalaman ia dalam berumah tangga sebelumnya.
- d. ibu Rs dalam kehidupan setelah berumah tangga ia sangat mengalami perubahan dari dikasih motor oleh suami, dibelikan perhiasan dengan suami dan hal itu tidak didapatkan pada saat ia sebelum menikah kecuali hadiah saat ia berulang tahun.
- e. ibu Ar perbedaannya ibu ar dari sebelum sampai sesudah menikah ia selalu mendapatkan kasih sayang seutuhnya dari suami dan keluarga suaminya dan hal itu jarang didapatkannya dari keluarga kandungnya meskipun permasalahan ekonomi selalu saja menjadi perselisih pahaman sebagai suami istri namun hal itu masih bisa terselesaikan dan menemukan jalan keluarnya.

3. Kontradiksi merupakan fakta fundamental dalam hidup berhubungan, karena kontradiksi atau ketegangan yang terjadi antara dua hal yang berlawanan dan tidak akan pernah berhenti. Setiap orang mengelola ketegangan dan oposisi ini dengan cara yang berbeda-beda. Dalam hal ini komunikasi dalam mengelola dalam setiap ketegangan. Menurut lima informan kontradiksi atau ketegangan yang mereka rasakan dalam menjalin hubungan selalu saja muncul baik berasal dari dalam maupun dari luar. Kontradiksi biasa berasal dari permasalahan sepele hingga permasalahan besar.

Solusi yang mereka lakukan adalah membicarakan atau menyelesaikan setiap permasalahan bersama meskipun wanita disini yang harus sabar akan egonya agar rumah tangga tetap bertahan demi anak mereka. Setiap istri selalu mengeluarkan unek-unek yang ada dalam hatinya supaya pasangan mereka dapat mengerti dan memahaminya serta mencari solusi agar permasalahan dapat terpecahkan.

Asumsi dari informan yaitu :

- a. ibu JI selalu di hantui oleh perasaan gelisah dan takut karena setelah menikah masih merepotkan orang tua dalam keadaan ekonomi, tempat tinggal, mengurus anak dan itu masih selalu melibatkan orang tua.
- b. ibu Cs takut segala kebutuhan anak tidak dapat terpenuhi bahkan anak sudah mau memasuki sekolah Paud dan tidak bisa

membahagiakan anak mereka atau memenuhi apapun keinginan anaknya.

c. ibu Sa takut mengalami kegagalan seperti pernikahan sebelumnya

d. ibu Rs takut ketika suatu saat pekerjaan suami yang tidak baik itu akan terbuka dan ia serta anaknya harus bertumpu kepada siapa tetapi semoga suaminya selalu dalam lindungan Allah dan segera berubah (ucap ibu Rs).

e. ibu Ar semoga segala kekurangan dalam dirinya mampu diterima oleh suaminya, diberi kebahagiaan dan semoga tidak mengalami kegagalan dalam berumah tangga seperti abang ia (ucap ibu ar).

4. Komunikasi sangat penting dalam mengelola dan menegosiasikan kontradiksi dalam hubungan. Komunikasi mengorganisasikan tiga dialetika utama: otonomi dan keterikatan, keterbukaan dan perlindungan, serta sesuatu yang baru dan sesuatu yang bisa di prediksi. Ke 4 informan ini berbeda dengan satu informan sedangkan ke empat informan ini berpendapat bahwa mereka memiliki hak yang dimiliki masing-masing anggota pasangan untuk menentukan sikap sesuai dengan yang diinginkan sebatas hal itu tidak dapat membahayakan hubungan mereka misalnya selingkuh namun dalam sisi lain hubungan mereka saling keterikatan satu sama lain. Sedangkan informan yang satu lagi tidak memiliki dialetika utama

dalam hubungannya sehingga menyebabkan keretakan dalam rumah tangga mereka yang harus bercerai dengan usia muda.

Penyebab terjadi seks pranikah ini antara lain :

1. Kurangnya pemahaman tentang kesehatan reproduksi wanita untuk menerima pembuahan sel telur

Secara medis, organ reproduksi perempuan dibawah usia 20 tahun masih belum sempurna atau belum matang untuk menerima proses kehamilan. Perempuan yang hamil dibawah usia ini juga termasuk dalam masa pertumbuhan sehingga tubuh masih membutuhkan asupan nutrisi, jika hamil pun juga memiliki resiko akan berebut antara nutrisi dengan janinnya.

Dalam kondisi rahim juga belum sepenuhnya kuat untuk membawa janin bila kondisi sel telur belum sempurna maka dapat membahayakan perkembangan dari janin selama masa kehamilan. Bahayanya hamil ketika di usia muda beresiko lebih besar dalam melahirkan bayi premature yang menyebabkan berat badan janin dibawah rata-rata dan ibu mengalami depresi *postpartum*.

Sedangkan hamil pada usia 21 – 35 tahun sudah mencapai usia yang tepat untuk perempuan hamil. Hal ini disebabkan perempuan sudah matang dari segi emosional, aspek social dan system reproduksi. Resiko yang berhubungan dengan kehamilan sampai persalinan hanya mencapai 15 persen.

## 2. Faktor Psikologis

Dampak dari psikologis ini dapat menimbulkan terjadinya kecemasan, stress, depresi dan perceraian. Karena pada umumnya yang menikah muda disebabkan dari MBA ini kurang begitu memahami arti dari ikata suci dalam pernikahan, mereka semata-mata melakukan hanya atas dasar cinta dan desakan dari pasangan masing-masing.

Kematang fisik maupun psikologis belum ada sehingga menjalani tugas atau kewajiban dari masing-masing pihak belum sepenuhnya tahu karena kurangnya ilmu pengetahuan akan tanggung jawab, peran serta kewajiban setelah menjadi seorang istri dan ibu. Dalam keadaan ini sering memicu timbulnya perselisih pahaman antara suami dan istri yang disebabkan oleh emosi mereka yang masih labil.

Bimbingan dan dukungan dari orang tua sangat penting bagi pelaku MBA agar rumah tangga tetap bertahan dan memberikan arahan akan tugas dan peran antara suami dan istri.

## 3. Faktor Ekonomi

Akibat dari faktor ekonomi sering terjadi pertengkaran bahkan sudah menjadi hal biasa, penyebabnya karena tidak terpenuhi segala kebutuhan akan nafkah, tanggung jawab yang lainnya. Suami yang tidak memiliki pekerjaan yang tetap juga sering menjadi perkelahian karena tidak dapatnya memberika nafkah akan keluarga sehingga mengharuskan mereka masih bergantung hidup dengan orang tua.

#### 4. Lingkungan

Faktor lingkungan dalam keluarga, kehidupan disekitar bahkan pergaulan juga mempengaruhi terjadinya seks pranikah karena keadaan sehingga hal ini banyak terjadi kehamilan sebelum pernikahan diselenggarakan. Lingkungan baik dapat berpengaruh baik bagi anak begitu sebaliknya lingkungan yang buruk juga dapat berdampak buruk bagi anak dan bagaimana lagi anak tersebut dalam berkehidupan social.

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat dipastikan bahwa faktor dari MBA yaitu bisa berpengaruh dari kurangnya pemahaman kesehatan reproduksi wanita yang menikah di bawah umur 20 tahun, keluarga, lingkungan sekitar, teman dan kekasih. Seperti halnya pengakuan informan, bahwa mereka melakukan hubungan seks pranikah di dasari oleh rasa cinta dan suka yang akhirnya menimbulkan syahwat atau nafsu pada pasangan yang belum berstatus menikah. Selain faktor cinta dan nafsu adanya faktor pendukung kurangnya pemahaman agama mereka dan kurang memiliki pendirian dalam arti mudah terpengaruh oleh lingkungan.

Faktor lingkungan bisa seperti keluarga maupun lingkungan masyarakat atau pergaulan dari teman, dalam hal ini lingkungan keluarga berperan penting dalam pembentukan pribadi setiap anggota keluarga. Hal ini karena pendidikan awal anak yaitu dari keluarga atau dari rumah.

Dari keseluruhan wawancara pada kelima informan tersebut bahwa seluruhnya tidak memiliki kesiapan fisik maupun mental untuk menjalani bahtera

rumah tangga sehingga kurangnya kesiapan itu sering memicu pertengkaran antara suami dan istri karena faktor ekonomi dan tidak mendapatkan kebahagiaan yang seutuhnya.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Komunikasi Diadik Pasangan Suami Istri (Studi Pasangan *Merried By Accident* di Desa Pasir Putih Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir) maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Komunikasi dalam pasangan suami istri sangat penting karena komunikasi yang baik terjalin diantara anggota keluarga. Maka dari itu untuk menghadapi situasi apapun akan dilalui dengan baik, lalu dengan keadaan ekonomi yang berkecukupan serta saling pengertian dan menerima dalam setiap kekurangan pasangan tidak akan berdampak buruk terhadap rumah tangga.
2. Dampak dari seks pranikah ini bisa mengakibatkan kehamilan sebelum pernikahan diselenggarakan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kurangnya kematangan dari suami pelaku MBA yang tidak ditemukan oleh istri begitu dengan istri yang tidak mempunyai kesiapan untuk menjalankan peran serta tugasnya menjadi seorang istri atau ibu bagi keluarganya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam rumah tangga tetap berjalan dengan baik tetapi tidak ada kenyamanan sehingga rumah tangga hanya bertahan demi anak.

## B. Saran

1. Bagi pasangan usia muda sebaiknya diperhitungkan terlebih dahulu resiko apa yang akan di hadapi karena akan banyak terjadi perceraian pada pasangan muda yang disebabkan karena kurangnya pengetahuan mengenai rumah tangga. Pasangan yang menikah mudah biasanya cenderung masih suka berhura-hura dan bersenang-senang sehingga tidak siap dalam menghadapi permasalahan dalam pernikahan.
2. Bagi Aparat Pemerintah terkhusus KUA Kec Bagan Sinembah untuk dapat mengatasi adanya pernikahan usia dini yang disebabkan dalam segala hal serta perlunya penyuluhan yang intensif kepada masyarakat.
3. Bagi masyarakat Desa Pasir Putih Kecamatan Balai Jaya agar dapat meningkatkan peran sebagai kontrol social untuk masyarakat,terutama pada masyarakat apa akibat atau dampak dari seks pra nikah ini. Sekaligus meningkatkan nilai-nilai agama serta pengetahuan tentang hak dan kewajiban sebagai pasangan suami dan istri yang telah menikah.

## DAFTAR PUSTAKA

- AW Suranto.2011. *Komunikasi Interpesonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Alo liliweri,2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Berger, Charles R, Michael E. Roloff & David R. Roskos. 2014. *Handbook Ilmu Komunikasi*. Bandung: Nusa Media.
- Cangara. Hafied. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada.
- Effendy, Onong Uchjana. 2009. *Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Devito, Joseph.1997. *Komunikasi antar Manusia ( terjemahan )*. Jakarta: Profesional Books.
- Hikmah,Mahi M. 2011. *Metode Penelitian dalam Persepektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Liliweri, alo. 1991. *Komunikasi Antarpribadi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Mulyana,Deddy. 2008. *Ilmu Komunikasi individu hingga massa edisi pertama*. Jakarta: Penerbit Kencana Prenademedia Group.
- Meleong, Lexy J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosada Karya. Bandung
- Nurdin, Rustian dan Nurhakki. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Deppublish: Jogjakarta.

Pertiwi, sari. 2006. *Hubungan antara Harga Diri dan Efektivitas Komunikasi Suami Istri dengan Kecemasan suami Istri yang berpenghasilan Lebih tinggi.*

Rakhmat, jalaludin. 2012. *Psikologi Komunikasi.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Rohim,Syaiful. 2009. *Teori Komunikasi persefektif, Ragam dan Aplikasi.* Rineka cipta: Jakarta.

Surya, Mohammad. 2001. *Bina Keluarga.*Semarang: CV. Aneka Ilmu.

Tubs,Stewart L dan Sylvia Moss.1996. *Human Communication: Konteks Konteks Komunikasi.* Buku kedua Deddy Mulyana dan Gembirasari. Bandung:Remaja Rosdakarya.

Tubs, L. dkk. 2000. *Human Communication.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Uchjana Effendi,Onong. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi.* Bandung: Remadja Karya.

## **JURNAL**

Mohammad Luthfi,2017. *Komunikasi Interpersonal Suami dan Istri Dalam Mencegah Perceraian di Ponorogo.*

Kiki Zakiah.202. *Hubungan dalam Komunikasi Diadik Suami-Istri: Persefektif Sosiologi Keluarga.*

N. R. DEWI DAN H. SUDHANA.2 013. *Hubungan Antara Komunikas Interpersonal Pasutri dengan Keharmonisan dalam Pernikahan.*

Aldilla Suwita Putra. 2017. *Pola Komunikasi Pada Istri Pasangan Pernikahan Jarak Jauh.*

## **SKRIPSI**

Belda Eldrit Janitra.2018. *Komunikasi antarpribadi Pasangan Suami Istri Tunanetra dalam Membina Keluarga yang Harmonis ( studi kasus pada pasangan tunanetra di Yayasan Raudlatul Makfufin Tangerang Selata*

